



**ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Hayyu Amaliadana Anhar
NIM 140210204021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Hayyu Amaliadana Anhar
NIM 140210204021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suharsono, SE, S.Pd dan Ibunda Kuna'iyah Lestianty yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasihat, kesabaran, motivasi dan dukungan serta pengorbanan yang telah mengiringi langkahku selama ini;
2. Guru-guruku sejak TK sampai SMA dan dosen-dosenku yang saya hormati dan telah memberikan ilmu serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

MOTTO

“Karakter tidak dapat diwariskan. Orang membangunnya hari demi hari dengan cara berfikir dan bertindak”

(Helen Gahagan Douglas)*



*) <http://katakamutiaracinta.net/40-kata-indah-tentang-pembentukan-karakter-dan-jati-diri/>
Diakses pada 27 Maret 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hayyu Amaliadana Anhar

NIM : 140210204021

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Mei 2018

Peneliti,

Hayyu Amaliadana Anhar
NIM 140210204021

SKRIPSI

**ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN**

Oleh

Hayyu Amaliadana Anhar

NIM 140210204021

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Yayuk Mardiaty M.A

Dosen Pembimbing II : Fajar Surya Hutama S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN**

SKRIPSI

diajukan guna dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarja Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Hayyu Amaliadana Anhar
NIM : 140210204021
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Lamongan
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 12 Juni 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Yayuk Mardiaty M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870721 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jum’at, 18 Mei 2018

tempat : Ruang 35D 106 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870721 201404 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Imam Muchtar SH., M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Chumi Zahroul Fitriyah S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan: Hayyu Amaliadana Anhar; NIM 140210204021; 2018; 54 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dijadikan sebuah tempat untuk membentuk pribadi anak agar bisa menjadi lebih baik. Sebagai seorang tenaga pendidik, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, karena sikap dan perilaku guru merupakan teladan bagi peserta didik. Banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral dan budi pekertinya sudah mulai terabaikan. Sikap yang kurang hormat kepada orang dewasa, menyontek dijadikan sebuah kebiasaan saat menghadapi ujian, *bullying* yang sering terjadi dengan cara mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa. Penanaman pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan terlihat masih kurang, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa sajakah muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahnya Kebersamaan?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian yang diambil adalah dokumentasi, dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa yaitu nilai sopan, santun, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema indahya kebersamaan edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengamatan terhadap buku siswa kurikulum 2013 edisi terbaru 2017 kelas 4 tema indahya kebersamaan. Hasil analisis yang

didapatkan, yaitu jumlah nilai karakter yang ditemukan sebanyak 84. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari tiga subtema yaitu keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam keberagaman dan bersyukur atas keberagaman. Adapun rincian jumlah setiap karakter yaitu: (1) sopan 2; (2) santun 4; (3) religius 22; (4) nasionalisme 26; (5) mandiri 10; (6) gotong royong 19; dan (7) integritas 1. Hasil penelitian didapatkan bahwa melalui muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahya kebersamaan. Guru dapat mengenalkan muatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan membelajarkan nilai-nilai ini pada peserta didik diharapkan peserta didik mampu untuk memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Pada saat melakukan pembelajaran di SD yang wajib diingat adalah pentingnya penanaman karakter pada peserta didik, hal tersebut juga didukung oleh adanya kurikulum yang lebih mementingkan karakter atau sikap afektif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahya Kebersamaan dapat disimpulkan bahwa buku siswa tema Indahya Kebersamaan kelas IV sekolah dasar memuat tujuh nilai karakter sesuai dengan buku pegangan guru dan PPK (Penguat Pendidikan Karakter). Ketujuh muatan nilai-nilai karakter tersebut adalah sopan, santun, nasionalisme, religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Nilai sopan dan nilai santun terdapat pada buku pegangan guru kemudian nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas terdapat pada Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu peraturan pendidikan karakter.

Saran yang didapat setelah melakukan penelitian, menemukan hasil dan pembahasan adalah (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penilaian tambahan nilai karakter yang tidak terdapat dalam buku pegangan guru sehingga karakter siswa dapat diamati dari waktu ke waktu. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis muatan nilai-nilai karakter pada tema-tema lain, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat teridentifikasi dengan jelas.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Muatan Nilia-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema IndahNya Kebersamaan” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A. selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya atas penyusunan skripsi ini ;
2. Fajar Surya Utama S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya atas penyusunan skripsi ini ;
3. Drs Imam Muchtar SH., M.Hum, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
4. Chumi Zahroul Fitriyah S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 18 Mei 2018

Penulis

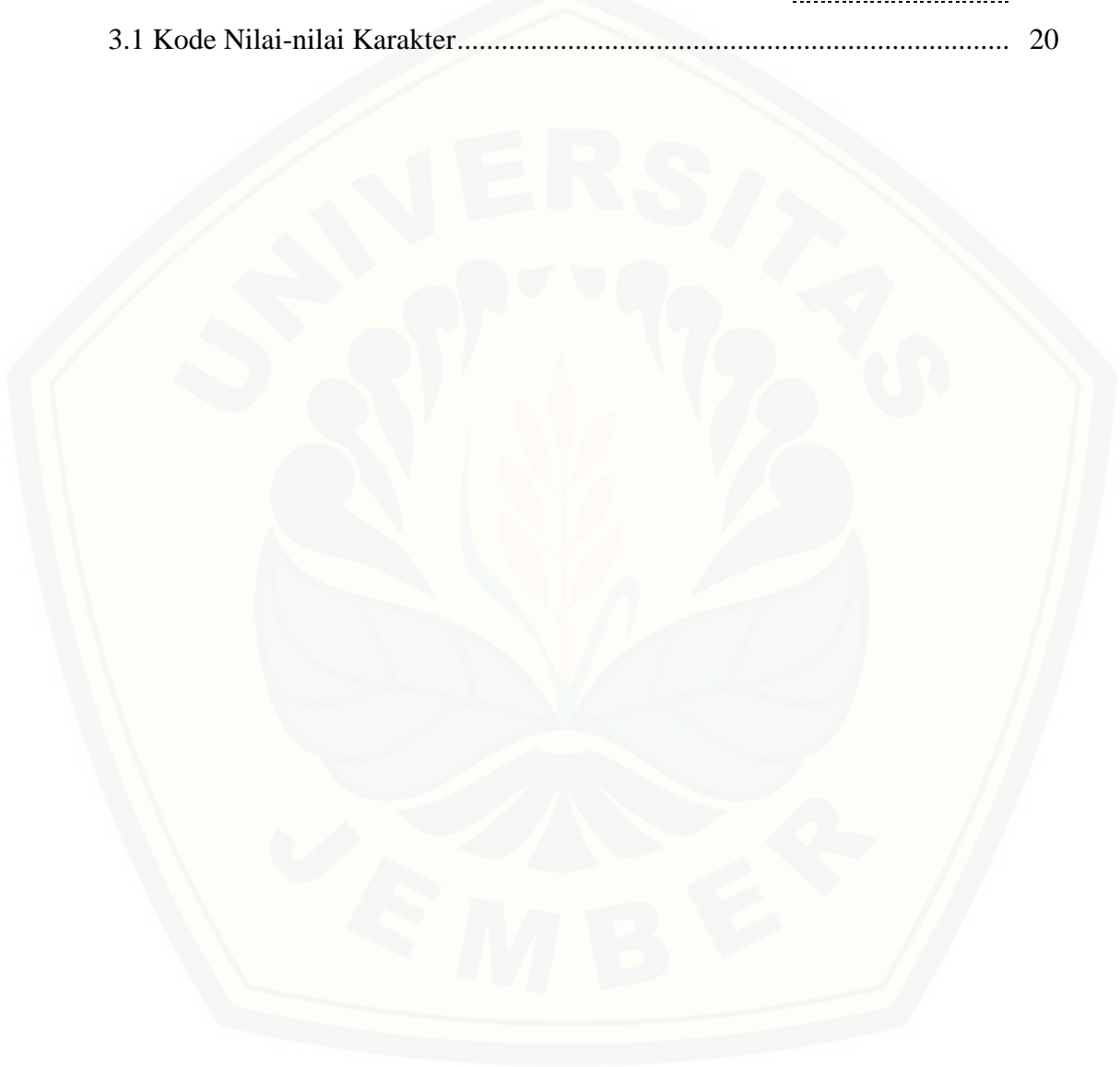
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Analisis Isi	4
2.2 Kurikulum 2013	4
2.3 Hakikat Pendidikan dan Karakter	7
2.3.1 Nilai.....	7
2.3.2 Karakter	8
2.3.3 Pendidikan Karakter	9
2.3.4 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	9
2.4 Muatan Nilai-nilai Karakter	10
2.5 Indikator Nilai Karakter	11
2.6 Tingkat Ranah Afektif	13

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
2.8 Kerangka Berpikir Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Rancangan	19
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Instrumen Penelitian	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Identitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Edisi Terbaru Tahun 2017	25
4.2 Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan.....	26
4.2.1 Muatan Nilai-nilai Karakter pada Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku	28
4.2.2 Muatan Nilai-nilai Karakter pada Sub Tema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.....	30
4.2.3 Muatan Nilai-nilai Karakter pada Sub Tema 3 Bersyukur atas Keberagaman	35
4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Terkait dengan Muatan Nilai-nilai Karakter	38
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
Biodata Peneliti	135

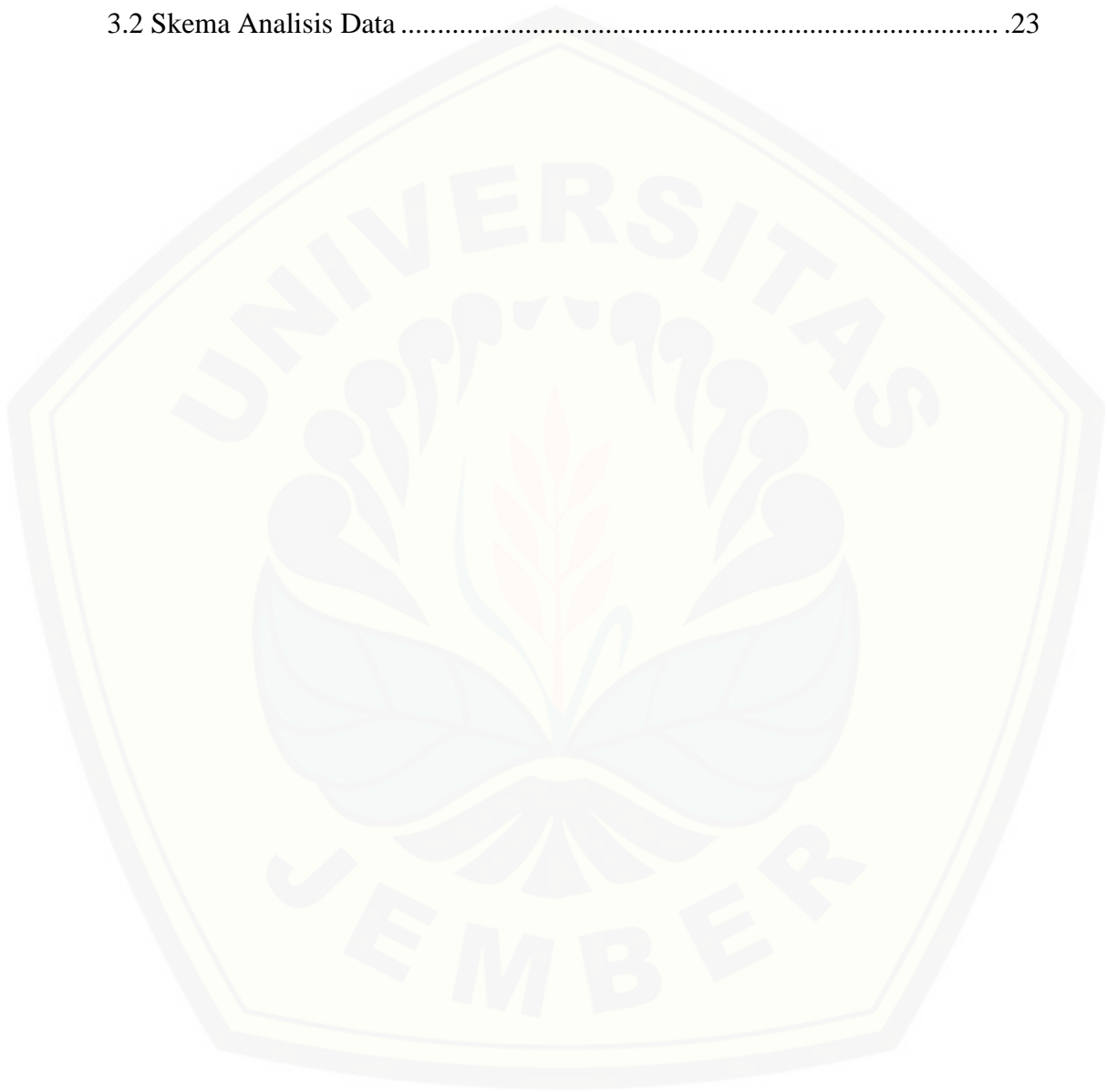
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Uraian Kompetensi Inti untuk Kelas III dan IV Sekolah Dasar	5
2.2 Indikator Nilai Karakter	11
2.3 Taksonomi Bloom menurut Anderson dan Krathwohl	12
3.1 Kode Nilai-nilai Karakter.....	20



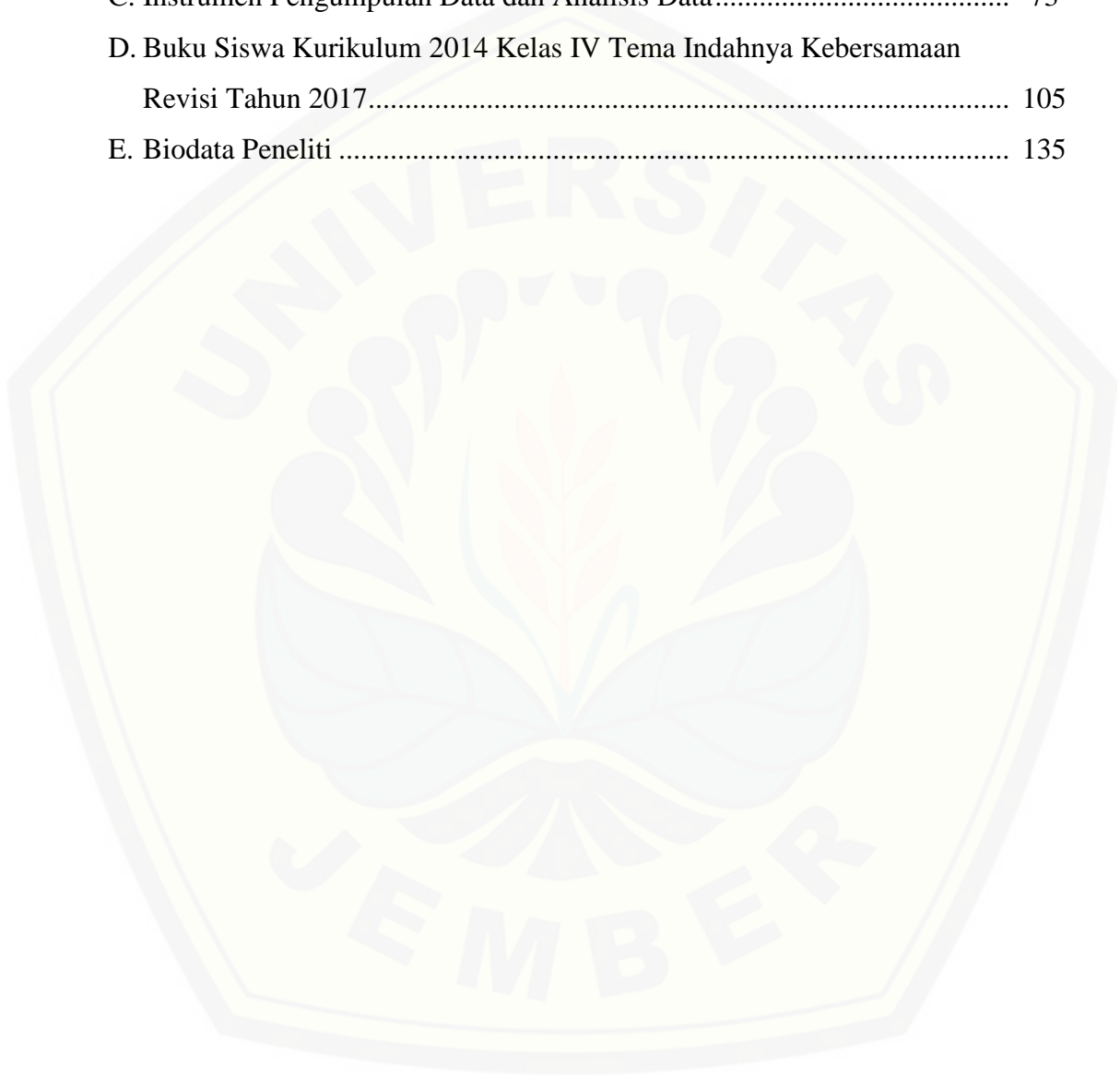
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	17
3.1 Bagan Analisis Taksonomi	22
3.2 Skema Analisis Data	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	62
B. Silabus Pembelajaran	63
C. Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	73
D. Buku Siswa Kurikulum 2014 Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan Revisi Tahun 2017.....	105
E. Biodata Peneliti	135



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan atau mengehendaki dan memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Karakter peserta didik yang sesuai dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dijadikan sebuah tempat untuk membentuk pribadi anak agar bisa menjadi lebih baik. Menurut Utama (2016:786), kemampuan dan keterampilan guru dalam mengorganisasikan materi merupakan “kurikulum nyata” yang menjadi “dokumen dasar guru” dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidik, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, karena sikap dan perilaku guru merupakan teladan bagi peserta didik. Sejatinya pendidikan karakter memang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, bijaksana, jujur, tanggung jawab dan bisa menghormati orang lain. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, cerdas, inovatif, bekerja keras, optimis dan percaya diri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakter yang harus tertanam pada diri siswa tingkat pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu sopan, santun, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas sedangkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan

satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter perlu didukung oleh pengetahuan mengenai karakter dan pengelolaan sarana pendukung (Darmayanti & Wibowo, 2014:223).

Buku siswa merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Buku siswa akan sering dibaca dan dikerjakan oleh siswa, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa termasuk karakter di dalamnya. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai buku ajar yang mampu untuk mengembangkan karakter siswa. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal yang positif termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa (Muslich, 2010:20).

Buku siswa kurikulum 2013 sebagai bentuk panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana terdapat rancangan dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya dan juga dapat membentuk karakter siswa.

Analisis muatan nilai-nilai karakter dilakukan pada buku siswa kurikulum 2013 kelas IV semester satu sekolah dasar (SD) dengan tema indahnyakebersamaan yang dikhususkan pada teks bacaan pada masing-masing pembelajaran. Tema tersebut membelajarkan tentang sikap yang harus dilakukan terhadap sesama dan lingkungannya serta siswa juga dapat berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Mumpuni dan Masruri (2016:19), banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral dan budi pekertinya sudah mulai terabaikan. Sikap yang kurang hormat kepada orang dewasa, menyontek dijadikan sebuah kebiasaan saat menghadapi ujian, *bullying* yang sering terjadi dengan cara mengucilkan

seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa. Penanaman pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan terlihat masih kurang, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya.

Berdasarkan paparan tersebut, analisis pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga untuk mengetahui hal tersebut diadakan penelitian dengan judul “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diperoleh rumusan masalah yaitu: Apa sajakah muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahny Kebersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis muatan nilai-nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahny Kebersamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang muatan nilai-nilai karakter yang ditemukan pada buku siswa kelas IV.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang: (1) Analisis isi; (2) kurikulum 2013; (3) hakikat pendidikan dan karakter; (4) nilai-nilai karakter; (5) indikator nilai karakter; (6) tingkat ranah afektif; (7) penelitian terdahulu yang relevan; dan (8) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Analisis Isi

Menurut Holsti (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif, identifikasi, dan sistematis dari karakteristik pesan. Dalam hal ini, karakteristik pesan yang identifikasi merupakan karakteristik yang tampak secara kasat mata maka dari itu teori ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, karena Holsti melakukan identifikasi terhadap karakteristik isi yang dilakukan dengan objektif secara sistematis.

2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, pada tahun 2004 disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Tahun 2006 disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang sekarang yaitu Kurikulum 2013 (K 13). Perubahan tersebut terjadi karena terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada masyarakat.

Kurikulum adalah seperangkat atau rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang terdapat pada aktivitas belajar mengajar. Selama ini pendekatan yang digunakan adalah materi. Materi diberikan kepada siswa sebanyak-banyaknya, sehingga mereka menguasai materi secara maksimal. Mendikbud Muhammad Nuh (dalam Mulyoto, 2013:115) menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter.

Menurut Kunandar (2013:114), salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam KTSP, sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum maksimal. Penilaian autentik melalui kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius. Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar harus memperhatikan penilaian autentik. Sebelum mendefinisikan pengertian autentik, terlebih dahulu dijelaskan pengertian penilaian. Menurut (Kunandar, 2013:35-36) penilaian yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, sedangkan autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada hal yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Permendikbud (2013:4-6) uraian kompetensi inti untuk kelas I dan II berbeda dengan kelas III dan IV, berbeda juga dengan kelas V dan VI.

Permendikbud (2013:5), uraian kompetensi inti untuk kelas III dan IV SD adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Uraian Kompetensi Inti untuk Kelas III dan IV Sekolah Dasar

Kompetensi Dasar	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual (KI 1)	Menerima, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial (KI 2)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
Pengetahuan (KI 3)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
Keterampilan (KI 4)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan

berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yakni kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP adalah penilaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (Kunandar, 2013:36). Dengan demikian, pencapaian kompetensi siswa tidak dalam konteks dibandingkan dengan siswa lain, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Menurut Kunandar (2013:45-47), karakteristik penilaian hasil belajar di SD adalah sebagai berikut.

- a. Standart Kompetensi Lulusan (SKL) SD untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial maupun alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b. SKL untuk domain pengetahuan faktual (nyata) dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c. SKL untuk domain keterampilan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan hal yang ditugaskan kepada siswa sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah.
- d. Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- e. Pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- f. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.
- g. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.
- h. Penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- i. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

- j. Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- k. Hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian karakteristik penilaian hasil belajar di SD maka dapat disimpulkan bahwa karakter penilaian hasil belajar di SD merupakan serangkaian penilaian yang mencakup terhadap proses dan hasil belajar siswa yang dapat digunakan guru sebagai mengambil keputusan dengan cara mengacu pada indikator dari setiap masing-masing pembelajaran.

2.3 Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Saptono (2011:23) yaitu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

2.3.1 Nilai

Menurut Linda dan Eyre (dalam Adisusilo, 2012:57-58) nilai adalah standar-standar perbuatan sikap yang menentukan siapa pribadi seseorang, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak, mempunyai sejumlah indikator yang dapat dicermati, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai memberi tujuan atau arah ke mana hidup harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, dan positif.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik, yang dapat memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
5. Nilai megusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, suasana hati, sedih, tertekan, senang, bersemangat dan lain-lain.

6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, sesuatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas, perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mardiaty (2012:3) menyatakan bahwa nilai merupakan konkrit yang berguna dan dapat dipercaya yang dianut oleh seseorang. Berdasarkan pengertian nilai yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat bagi seseorang. Menjadikan nilai dapat disukai, diinginkan, diharapkan, dan berguna yang dapat membuat seseorang menjadi bermartabat.

2.3.2 Karakter

Karakter menurut Zuchdi (dalam Adisusilo, 2012:77) adalah seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Menurut Dumadi (dalam Adisusilo, 2012:76) karakter merupakan sifat-sifat yang ada pada seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah karena watak mengandung unsur bawaan pada setiap orang dapat berbeda. Pendapat lain dikemukakan oleh Saptono (2011:18) bahwa karakter dianggap penting karena karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas, dengan adanya karakter orang mampu bertahan dan mengatasi ketidakberuntungannya secara makna. Mardiaty (2012:4) menyatakan bahwa karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai hasil nilai kebajikan yang digunakan untuk bertindak dan berfikir.

Berdasarkan pengertian karakter yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat bawaan seseorang yang dianggap penting dan dapat dikagumi sesuai dengan perilakunya sehari-hari.

2.3.3 Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Saptono (2011:23) yaitu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut Goleman (dalam Adisusilo, 2012:79) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: (1) tanggung jawab; (2) rasa hormat; (3) keberanian; (4) keadilan; (5) kejujuran; (6) rasa kebangsaan; (7) disiplin diri; (8) peduli dan (9) ketekunan.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk karena adanya keteladanan para pendidik, orang tua, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar anak.

2.3.4 Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Menurut Fathurrohman dkk. (2013:97), fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Tujuan pendidikan karakter menurut Fadlillah dan Khorida (2013:24) merupakan tujuan yang harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. Menurut Kesuma (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:24) tujuan pendidikan khususnya di sekolah, di antaranya sebagai berikut.

- a. kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

2.4 Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema Indahny

Kebersamaan

Nilai-nilai yang terdapat pada buku siswa tema indahny kebersamaan kelas IV kurikulum 2013 yaitu nilai sopan dan santun. Kemudian peneliti menambahkan dengan nilai-nilai utama yang sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas.

- a. Menurut Utama (2016:37), nilai sopan yaitu sikap santun yang terdapat dalam diri seseorang dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.
- b. Menurut Mustari (2014:129), nilai santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Misalnya, menghormati dan menghargai setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua daripada kita.
- c. Menurut Mustari (2014:1), nilai religius yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang sesuai dengan keyakinan atau agamanya. Misalnya taat beribadah sesuai agama masing-masing, bersedekah, membantu orang lain tanpa membedakan agamanya, menyebarkan kebaikan, menjaga ucapan atau perbuatan.
- d. Menurut Mustari (2014:155), nilai nasionalisme yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik

- bangsanya. Misalnya, cinta tanah air, menjunjung tinggi cita-cita bangsa dan lain-lain.
- e. Menurut Mustari (2014:77), nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Misalnya, tidak menyontek pada saat ujian.
 - f. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:38), nilai gotong royong yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, terlibat dalam kerja bakti di sekolah atau di lingkungan sekitar rumah.
 - g. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:35), nilai Integritas yaitu perilaku yang menunjukkan kejujuran sesuai dengan konsistensi yang dianutnya. Misalnya, jujur dan bertanggung jawab terhadap apapun yang telah dipercayakan kepadanya.

2.5 Indikator Nilai Karakter

Indikator penilaian yang dijadikan dalam analisis penelitian ini telah disesuaikan dengan silabus terbaru tahun 2016. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Indikator Nilai Karakter

-
1. Nilai sopan
 - a. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
 - b. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
 - c. Tidak berkata kotor dan kasar.
 - d. Tidak meludah di sembarang tempat.

 2. Nilai santun
 - a. Menghormati orang yang lebih tua
 - b. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
 - c. Meminta ijin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.
 - d. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

 3. Nilai religius
 - a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
 - b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
 - c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
 - d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
-

-
- f. Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
 - g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
 - h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
 - i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
 - j. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
 - k. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
-
4. Nilai nasionalisme
- a. Cinta tanah air.
 - b. Menjunjung cita-cita bangsa.
 - c. Melestarikan budaya.
 - d. Memelihara nilai-nilai leluhur.
 - e. Menjunjung tinggi hukum.
-
5. Nilai mandiri
- a. Menemukan identitas diri.
 - b. Memiliki kemampuan inisiatif.
 - c. Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak.
 - d. Bertanggung jawab atas tindakannya.
 - e. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.
 - f. Percaya diri.
 - g. Berkeinginan sesuatu tanpa bantuan orang lain.
 - h. Puas terhadap hasil usahanya sendiri.
-
6. Nilai gotong-royong
- a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
 - b. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
 - c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
 - d. Aktif dalam kerja kelompok.
 - e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
 - f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
 - g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran anatara diri sendiri dengan orang lain.
 - h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
-
7. Nilai integritas
- a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian.
 - b. Tidak berbohong.
 - c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
 - d. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
-

2.6 Tingkat Ranah Afektif

Menurut Utari (2013:13), taksonomi Bloom versi Anderson dan Krathwohl terdapat 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai karakter pada penelitian ini termasuk dalam ranah afektif (nilai). Penjelasan ranah afektif terdapat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Taksonomi Bloom menurut Anderson dan Krathwohl

RANAH AFEKTIF – SIKAP (<i>ATTITUDE</i>)			
No.	Kategori	Penjelasan	Kata kerja kunci
1.	Penerimaan	Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang	Menanyakan, mengikuti, memberi, menahan / mengendalikan diri, mengidentifikasi, memperhatikan, menjawab.
2.	Responsif	Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas	Menjawab, membantu, mentaati, memenuhi, menyetujui, mendiskusikan, melakukan, memilih, menyajikan, mempresentasikan, melaporkan, menceritakan, menulis, menginterpretasikan, menyelesaikan, mempraktekkan.
3.	Nilai yang dianut (Nilai diri)	Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: mengusulkan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.	Menunjukkan, mendemostrasikan, memilih, membedakan, mengikuti, meminta, memenuhi, menjelaskan, membentuk, berinisiatif, melaksanakan, memprakarsai, menjustifikasi, mengusulkan, melaporkan, menginterpretasikan, membenarkan, menolak, menyatakan atau mempertahankan pendapat.
4.	Organisasi	Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: menyepakati dan mentaati	Mentaati, mematuhi, merancang, mengatur, mengidentifikasi, mengkombinasi, mengorganisasi, merumuskan, menyamakan,

RANAH AFEKTIF – SIKAP (*ATTITUDE*)

No.	Kategori	Penjelasan	Kata kerja kunci
		etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.	mempertahankan, menghubungkan, mengintegrasikan, menjelaskan, mengaitkan, menggabungkan, memperbaiki, menyepakati, menyusun, menyempurnakan, menyatukan pendapat, menyesuaikan, melengkapi, membandingkan, memodifikasi
5.	Karakterisasi	Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.	Melakukan, melaksanakan, memperhatikan, membedakan, memisahkan, menunjukkan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, mempraktekkan, mengusulkan, merevisi, memperbaiki, membatasi, mempertanyakan, mempersoalkan, menyatakan, bertindak, membuktikan, mempertimbangkan

Sumber: (Utari 2013:13)

Berdasarkan Tabel 2.2, ranah afektif memiliki lima kategori sebagai berikut.

- a. Penerimaan merupakan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Kategori menerima pada penelitian ini termasuk pada penilaian toleransi, sedangkan toleransi tidak termasuk nilai yang diteliti pada penelitian ini.

Contoh: mendengarkan orang lain, mengingat nama dari orang yang baru sajadikenalkan.

Kata kunci: Menanyakan, mengikuti, memberi, menahan / mengendalikan diri, mengidentifikasi, memperhatikan, menjawab

- b. Responsif merupakan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian. Kategori responsif pada penelitian ini termasuk pada penilaian

mandiri dan gotong royong. Contoh: berpartisipasi, menjawab, memberikan bantuan, memberi label, menuliskan.

Kata kunci: Menjawab, membantu, mentaati, memenuhi, menyetujui, mendiskusikan, melakukan, memilih, menyajikan, mempresentasikan, melaporkan, menceritakan, menulis, menginterpretasikan, menyelesaikan, mempraktekkan.

- c. Nilai yang dianut merupakan kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Kategori menilai pada penelitian ini termasuk pada penilaian religius dan integritas. Contoh: peka terhadap perbedaan individu, perbedaan budaya, cakap menyelesaikan masalah.

Kata kunci: Menunjukkan, mendemostrasikan, memilih, membedakan, mengikuti, meminta, memenuhi, menjelaskan, membentuk, berinisiatif, melaksanakan, memprakarsai, menjustifikasi, mengusulkan, melaporkan, menginterpretasikan, membenarkan, menolak, menyatakan atau mempertahankan pendapat.

- d. Organisasi merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Kategori organisasi pada penelitian ini termasuk pada penilaian nasionalisme. Contoh: menciptakan rencana dengan keseimbangan minat, kecakapan dan kepercayaan.

Kata kunci: Mentaati, mematuhi, merancang, mengatur, mengidentifikasi, mengkombinasi, mengorganisasi, merumuskan, mengamankan, mempertahankan, menghubungkan, mengintegrasikan, menjelaskan, mengaitkan, menggabungkan, memperbaiki, menyepakati, menyusun, menyempurnakan, menyatukan pendapat, menyesuaikan, melengkapi, membandingkan, memodifikasi

- e. Karakteristik merupakan kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal. Kategori menghayati nilai pada penelitian ini termasuk pada penilaian sopan dan santun. Contoh: mempertontonkan, menunjukkan kepercayaan diri.

Kata kunci: Melakukan, melaksanakan, memperhatikan, membedakan, menunjukkan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, mempraktekkan, mengusulkan, merevisi, memperbaiki, membatasi, mempertanyakan, mempersoalkan, menyatakan, bertindak, membuktikan, mempertimbangkan.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian Chabibah, dkk (2016), dalam penelitian ini ditemukan bahwa di dalam buku siswa kelas VI semester 2 telah memuat nilai-nilai yang dikontraskan pada kurikulum 2013. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu meneliti tentang muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013 dan menggunakan buku siswa sebagai subyek penelitian sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu: penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai adil, tegas, percaya diri, rendah hati, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang nilai sopan dan santun serta sesuai peraturan terbaru yaitu Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Perbedaan yang kedua, pada penelitian sebelumnya tidak menghitung jumlah nilai adil, tegas, percaya diri, rendah hati, sedangkan pada penelitian ini menghitung jumlah dari masing-masing nilai seperti jumlah keseluruhan nilai sopan, jumlah keseluruhan nilai santun, jumlah keseluruhan nilai religius, jumlah keseluruhan nilai mandiri, jumlah keseluruhan nilai nasionalisme, jumlah keseluruhan nilai gotong royong, jumlah keseluruhan nilai integritas.

Mumpuni dan Masruri (2016), hasil penelitiannya menunjukkan penelitian ini menemukan bahwa di dalam buku kelas II semester satu yang dianalisis muatan nilai karakternya. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu meneliti tentang muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013 dan menggunakan buku siswa sebagai subyek penelitian sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang nilai jujur, percaya diri, peduli, sedangkan pada penelitian ini meneliti tujuh nilai yaitu nilai sopan, nilai santun, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai-nilai karakter pada penelitian ini berpacu pada Penguat

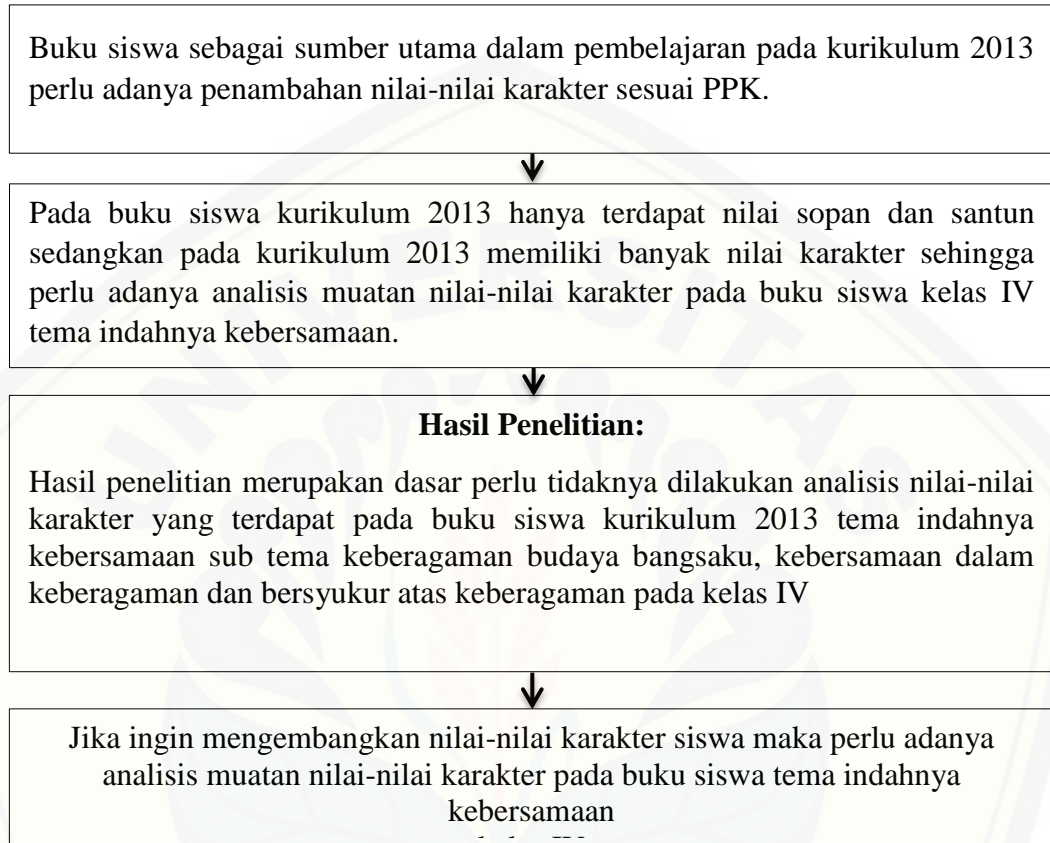
Pendidikan Karakter (PPK), sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan PPK. Perbedaan yang kedua, pada penelitian sebelumnya tidak menghitung jumlah nilai jujur, percaya diri, peduli, sedangkan pada penelitian ini menghitung jumlah dari masing-masing nilai seperti jumlah keseluruhan nilai sopan, jumlah keseluruhan nilai santun, jumlah keseluruhan nilai religius, jumlah keseluruhan nilai mandiri, jumlah keseluruhan nilai nasionalisme, jumlah keseluruhan nilai gotong royong, jumlah keseluruhan nilai integritas.

Ridwan dan Mudiono (2017), penelitian ini ditemukan bahwa di dalam buku siswa kelas IV telah memuat nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum 2013. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu meneliti tentang muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013, menggunakan buku siswa kelas IV sebagai subyek penelitian dan meneliti tema Indahnya Kebersamaan, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang nilai percaya diri, peduli, disiplin dan tanggung jawab, sedangkan pada penelitian ini meneliti tujuh nilai yaitu nilai sopan, nilai santun, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai-nilai karakter pada penelitian ini berpacu pada Penguat Pendidikan Karakter (PPK), sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan PPK. Perbedaan yang kedua, pada penelitian sebelumnya tidak menghitung jumlah nilai percaya diri, peduli, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan pada penelitian ini menghitung jumlah dari masing-masing nilai seperti jumlah keseluruhan nilai sopan, jumlah keseluruhan nilai santun, jumlah keseluruhan nilai religius, jumlah keseluruhan nilai mandiri, jumlah keseluruhan nilai nasionalisme, jumlah keseluruhan nilai gotong royong, jumlah keseluruhan nilai integritas.

Berdasarkan uraian di atas, hasil yang didapatkan akan berbeda pada ketiga penelitian. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahya kebersamaan.

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penelitian analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa tema indahny kebersamaan terdapat kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang (1) jenis dan rancangan penelitian; (2) data dan sumber data; (3) metode pengumpulan data; (4) instrument penelitian; dan (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Masyhud, 2016:27). Jadi penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu, sehingga nantinya penelitian ini akan menguraikan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif merupakan penelitian dengan variabel tunggal tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya (Masyhud, 2016:104). Penelitian ini akan menganalisis tentang isi berupa nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian yang diambil adalah dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa yaitu nilai sopan, santun, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema indahny kebersamaan edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI. Penelitian ini hanya mengkhususkan pada teks bacaan. Penelitian ini tidak hanya diteliti pada satu mata pelajaran saja, melainkan pada semua pelajaran yang terdapat pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema indahny kebersamaan edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moenlihabib (2003:96), metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis seperti buku-buku, catatan harian, peraturan-peraturan. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah data yang terdapat pada buku siswa berupa muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan revisi tahun 2017.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Masyhud (2016:214-115), instrumen penelitian digunakan untuk membimbing, mengarahkan, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian secara valid, artinya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki serta efektif dan efisien. Instrumen utama, dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya keseluruhan proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasi data, sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992:15), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pereduksian data

Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan data berupa kata-kata dan kalimat-kalimat yang dianggap penting dan mengurangi hal-hal yang tidak penting. Data yang dimaksud adalah data yang mengandung nilai karakter pada buku siswa. Tahap ini dilakukan pemilihan hal-hal penting yang sesuai dengan muatan nilai-nilai karakter yang ada pada teks

bacaan buku siswa kelas Tema Indahya Kebersamaan yang didalamnya ditemukan teks bacaan sebanyak 19 teks bacaan kemudian dipilih kalimat atau kata yang penting dan tidak penting untuk selanjutnya dianalisis.

b. Penyajian Data

Kegiatan menyajikan data dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara tersusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan pemilihan hal-hal atau data yang diklasifikasikan dalam kode. Pada penelitian ini, penyaji data dibagi dua tahap, yaitu pengklasifikasian dan pendeskripsian data.

1) Pengklasifikasian data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf dalam buku siswa tema indahya kebersamaan kelas IV yang dikhususkan pada teks bacaan pada tiap-tiap pembelajaran dengan indikasi muatan nilai sopan, santun, religius, nasionalisme, mandiri, integritas dan gotong royong. Tahap berikutnya yaitu pemberian kode sesuai dengan Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kode Nilai-nilai Karakter

No	Kode	Keterangan
1.	NSP	Nilai sopan
2.	NSN	Nilai santun
3.	NRG	Nilai religius
4.	NNS	Nilai nasionalisme
5.	NMD	Nilai mandiri
6.	NIG	Nilai integritas
7.	NGR	Nilai gotong royong

Jika pada buku siswa ditemukan muatan nilai-nilai karakter, maka itu merupakan data yang dicari maka selanjutnya diberi garis bawah pada kata atau kalimat. Misalnya, jika ditemukan muatan nilai-nilai karakter sopan, maka data tersebut diberi garis bawah dan diberi kode NSP, begitu pula seterusnya. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan berdasarkan nilai-nilai karakter, yaitu: Nilai Sopan (NSP), Nilai Santun (NSN), Nilai Religius (NRG), Nilai Nasionalisme (NNS), Nilai Mandiri (NMD), Nilai Integritas (NIG), dan Nilai Gotong Royong (NGR).

Setelah pemberian kode, semua data tersebut dimasukkan dalam tabel pengumpulan data.

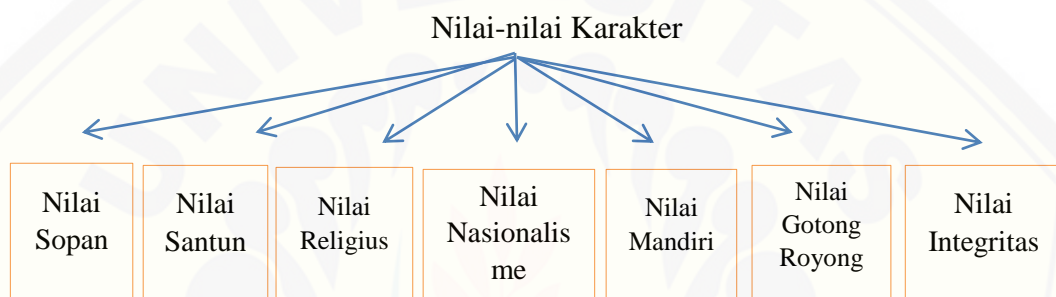
2) Pendeskripsian dan Interpretasi data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai muatan nilai-nilai yang terkandung pada buku siswa yang menjadi objek penelitian, sedangkan interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam keberagaman dan bersyukur atas keberagaman yang dikhususkan pada teks bacaan di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan analisis komponen yaitu memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Langkah-langkah penelitian analisis taksonomi menurut Spradley (2007:189-215) sebagai berikut.

1. Pilihlah suatu domain untuk analisis taksonomi, langkah pertama ini dimulai dengan memilih suatu domain dalam penelitian. Domain pada penelitian ini yaitu karakter pada buku siswa kurikulum 2013 revisi Tahun 2017.
2. Identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, langkah kedua pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi kerangka substitusi, kerangka ini digunakan sebagai alat utama dalam melakukan analisis selanjutnya. Kerangka substitusi pada penelitian ini yaitu nilai sopan merupakan salah satu jenis karakter dan sebagainya.
3. Cari subset yang memungkinkan dari beberapa istilah, langkah ketiga dimulai dengan kerangka substitusi, dengan cara memeriksa ulang. Cara memeriksa ulang dengan mengungkapkan beberapa pernyataan sebagai berikut: nilai sopan merupakan salah satu jenis karakter.
4. Cari domain yang lebih besar, lebih inklusif yang dapat masuk dalam suatu subset yang sedang dianalisis, langkah keempat ini domain yang lebih besar yaitu karakter kemudian diinkluskkan menjadi beberapa nilai-nilai karakter yaitu nilai sopan, nilai santun, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, nilai integritas, sehingga muatan nilai-nilai tersebut dapat dianalisis.

5. Membuat suatu taksonomi sementara. Langkah kelima, langkah ini berupa penyajian data yang dapat berupa suatu diagram kotak, rangkaian garis dan titik, atau suatu garis besar.
6. Formulasikan pertanyaan struktural untuk membuktikan berbagai hubungan taksonomi dan memperoleh berbagai istilah baru. Langkah keenam, pada langkah ini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk membuktikan kebenaran muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa. contoh pertanyaan struktural “Apa saja nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan?”



Gambar 3.1 Bagan Analisis Taksonomi (Spradley, 2007:210)

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Berikut gambaran mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:340).

Catatan Lapangan

TGFS@#\$\$^*(IKMBDCE#%&()KM
 MNHGTEW@#\$\$^&&^&*(^&*(^
 YGGErdfgcvb%*(*)OJMBKBYUE
 #\$\$@#\$\$^&(IKNBHGXE@#\$\$^
 &*(KNHFTR##\$

Reduksi Data :

Memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil)
 membuang yang tidak terpakai.

TGFSIKMBDCEKMMNHGTE
 WYGGOJMKBYUEHKNBHGX
 EKNHFTR

rdfgcvb

Data Display:

Menyajikan kedalaman pola

BBBCDEEEFFGGGGHHHIIJK
 KKKKMMMMNNOPTTUWXXY

bcdgfr

Conclusion:

Memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar dan huruf kecil),
 membuang yang tidak perlu.

Gambar 3.2 Skema Analisis Data (Miles dan Huberman, 1992)

BAB 5. PENUTUP

Bab penutup merupakan bab yang paling akhir dalam skripsi. Pada bab ini dipaparkan hal-hal berkaitan dengan penutup skripsi yang meliputi (1) kesimpulan dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

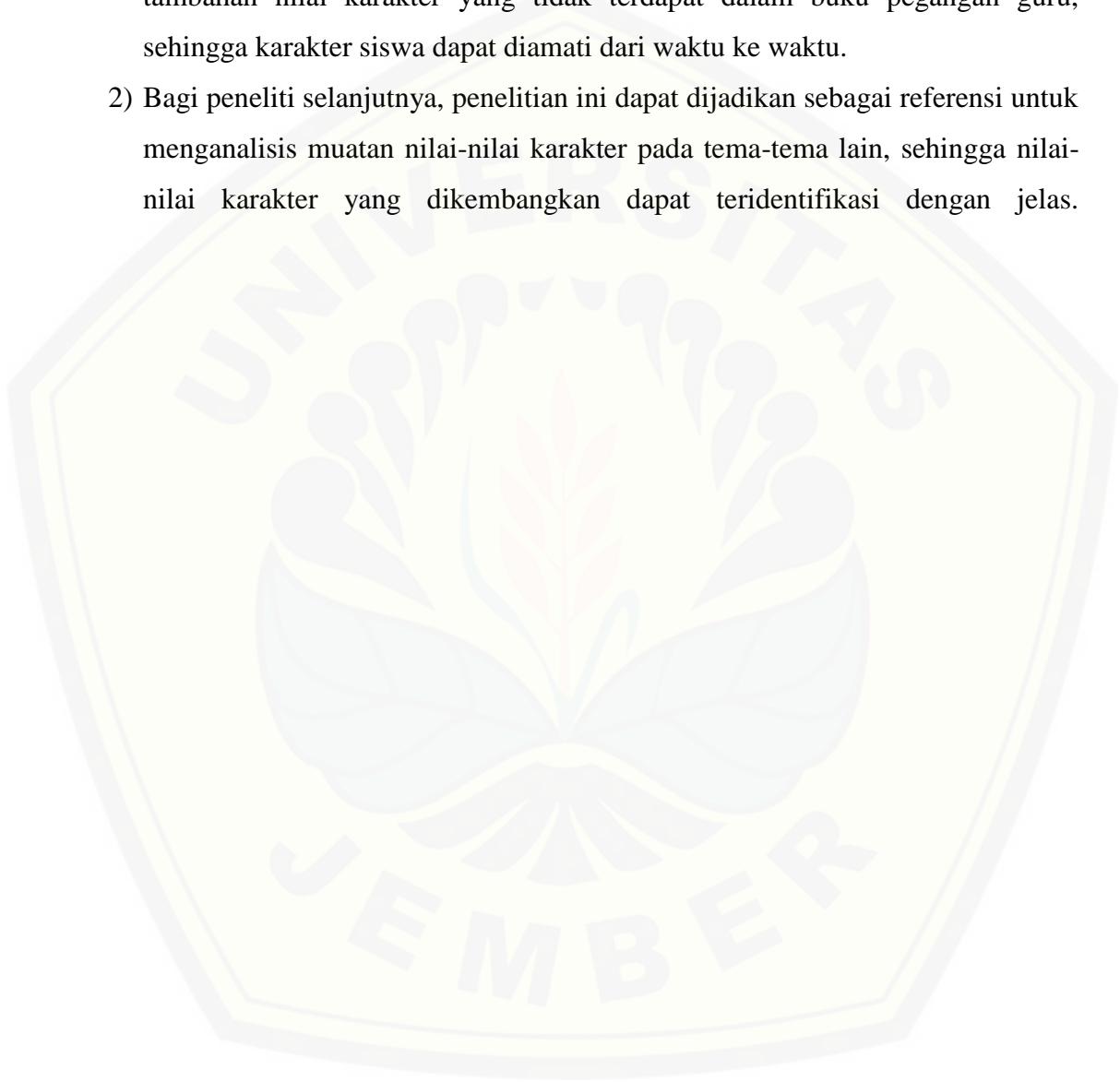
Berdasarkan hasil analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahya Kebersamaan dapat disimpulkan bahwa buku siswa tema Indahya Kebersamaan kelas IV sekolah dasar memuat tujuh nilai karakter sesuai dengan buku pegangan guru dan PPK (Penguat Pendidikan Karakter). Ketujuh muatan nilai karakter tersebut adalah nilai sopan, nilai santun, nilai nasionalisme, nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai sopan dan nilai santun terdapat pada buku pegangan guru kemudian nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas terdapat pada Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu peraturan pendidikan karakter. Frekuensi kemunculan muatan nilai-nilai tersebut tidak merata dan tergantung dengan fokus pengembangan karakter dari buku siswa tema Indahya Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar sehingga sudah dilakukan dengan cukup baik.

Muatan nilai-nilai karakter yang tercantum pada tema Indahya Kebersamaan mempunyai tiga sub tema yaitu keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam keberagaman dan bersyukur atas keberagaman yang sebagian besar indikatornya telah sesuai dengan silabus. Hasil analisis penelitian ini diperoleh dari teks bacaan yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahya Kebersamaan, yang nantinya akan digunakan untuk menanamkan nilai moralitas dalam berbahasa dan bernegara pada anak sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penilaian tambahan nilai karakter yang tidak terdapat dalam buku pegangan guru, sehingga karakter siswa dapat diamati dari waktu ke waktu.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis muatan nilai-nilai karakter pada tema-tema lain, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat teridentifikasi dengan jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Kontrutivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: PT Renika Cipta.
- Chabibah, dkk. 2016. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas VI Semester 2 Sekolah Dasar. <https://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TA-KSDP/article/view/47108> [Diakses pada 08 Agustus 2017].
- Darmayanti dan Wibowo. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp> [Diakses pada 18 Januari 2018].
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fadlilla dan Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hutama, F. S. 2016. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8359/5838> [Diakses 23 Januari 2018].
- Inpres No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih dan Sani. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Mangunhardjana. 2016. *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya*. Yogyakarta: Grahatma Semesta.
- Mardiati, Y. 2012. Peran Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional. 3-4.

- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miles, Mathew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Mumpuni dan Masruri. 2015. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ipk/article/view10728> [Diakses pada 08 Agustus 2017].
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter untuk Refleksi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moenlihabib, M. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nuri dan Utama. 2016. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pertunjukan Wayang Topeng Kresna. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/download/5830/4328> [Diakses pada 18 Januari 2018].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Perpres No. 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Ridwan dan Mudiono. 2017. Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Tema Indahnnya Kebersamaan. <https://journal.um.ac.id/index.php/jwsd/article/download/> [Diakses pada 25 Februari 2018].
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Spradley, James. P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Utari, R. 2013. Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?.
Pusdiklat KNKP. <http://setiabudi.ac.id/web/images/files/Revisi-Taksonomi%20Bloom%20.pdf> [Diakses pada 18 Januari 2018].



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan	1. Apa sajakah muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema indahnya kebersamaan ?	Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sopan • Nilai santun • Nilai religius • Nilai mandiri • Nilai nasionalisme • Nilai gotong royong • Nilai integratif 	Buku siswa kelas IV tema Indahnya Kebersamaan revisi tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 3. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pereduksian data b. Penyajian data <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengklasifikasian data 2) Pendeskripsian dan interpretasi data c. Penarikan kesimpulan

Lampiran B. Silabus Pembelajaran**SILABUS PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Tematik (IPS, Bahasa Indonesia, IPA)

Kelas/Semester : IV/I

Tema/Sub tema : Indahnya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsa

Alokasi Waktu : 2 x 35

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.</p> <p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke kerangka tulisan.</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi asi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis</p> <p>4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks • Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. • Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman budaya Indonesia. • Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman sebangku. • Hasil diskusi dibahas dan disimpulkan bersama. • Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok 	2 x 35 menit	Penilaian sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah. 2017. <i>Buku Tematik Terpadu untuk Guru kelas IV, Tema Indahnya Kebersamaan</i>. Jakarta: Kemdikbud. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah. 2017. <i>Buku Tematik Terpadu untuk Siswa kelas IV, Tema Indahnya Kebersamaan</i>. Jakarta: Kemdikbud. • Gambar penari Bali

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
			<p>kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab tentang isi dari paragraf. • Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain. Siswa kelompok lain diminta untuk 			<p>dan rumah tradisional Bali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar contoh alat musik.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
			<p>memberikan masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok selesai mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok atau gagasan utama, ide pokok dan pokok pikiran dalam suatu paragraf. • Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua. • Setiap kelompok 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
IPS	3.2.1	Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis,	<p>kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Guru dan siswa dari kelompok lain dapat saling memberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas untuk melakukan wawancara dengan teman-temannya. • Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahannya pada tugas berikutnya. • Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa. 			
3.2 Memahami keragaman		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
<p>sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya</p>	<p>dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa.</p> <p>4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.</p>	<p>teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis. 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakam 			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
dengan karakteristik ruang.			sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik.			
IPA						
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu atau beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. 			
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
			<ul style="list-style-type: none">• Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan di sekitarnya.• Setiap siswa diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya. Ingatkan siswa untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda.• Siswa diminta untuk membunyikan benda-benda tersebut dengan cara yang berbeda.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
			<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil eksplorasi.• Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hasil eksplorasi.• Guru memberikan penguatan tentang segala macam musik.• Siswa dibagi dalam kelompok besar yang dapat terdiri dari 8-10 siswa. siswa dapat menentukan sendiri kelompoknya berdasarkan alat musik yang disukai.• Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar/Media
			<p>benda.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya mereka secara bergantian.• Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan bunyi yang enak didengar.• Siswa menyimpulkan kegiatan belajar.			

Lampiran C. Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

No.	Data	Nilai-nilai Karakter						Halaman	Interpretasi
		NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG		
1.	Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia				√			1	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan keberagaman budaya Indonesia.
2.	Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat				√			1	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan adanya kalimat tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka untuk melihat pawai budaya setiap tahunnya di alun-alun, dengan cara tersebut mereka dapat mencintai budaya yang terdapat di Indonesia.
3	Budaya Bali terkenal karena musiknya yang berbeda				√			3	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme karena dengan perbedaan tersebut membuktikan bahwa Bali tetap mencintai budayanya sendiri.
4	Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya				√			2	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme karena dengan cara Udin

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										dan teman-temannya senang melihat pawai budaya menunjukkan bahwa Udin dan teman-temannya mencintai budayanya.
5	Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati				√				2	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme karena dengan menyukai pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia merupakan cara untuk mencintai kebudayaan yang ada di Indonesia.
6.	Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.				√				2	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme karena memang kebudayaan di Indonesia sangat beragam sehingga harus mencintai budaya yang sudah ada dan harus menjaga kebudayaan tersebut.
7.	Sungguh menakjubkan bahwa Tuha menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam.			√					21	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius. Hal ini ditunjukkan bahwa sungguh menakjubkan Tuhan menciptakan lebah sehingga lebah dapat membuat sarang yang begitu bagus.
8.	Pak Sammy, Pak Encep, Pak Made, Pak Udin, dan Pak Nur tinggal di Kampung Babakan. Mereka berasal dari suku yang				√				28	Data diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal ini ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan mereka berasal dari suku yang berbeda-beda, mempunyai

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	berbeda-beda. Mereka juga mempunyai kesukaan makanan yang berbeda-beda. Makanan kesukaan mereka adalah makanan khas daerahnya. Mereka juga sangat ahli dalam memainkan alat musik daerah masing-masing. Mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari meskipun masih sangat terpengaruh dengan logat bahasa daerah mereka									kesukaan makanan yang berbeda-beda dan mau untuk mencoba makanan dari daerah lain, ahli dalam memainkan alat musik masing-masing dan mau belajar alat musik dari daerah lain, namun mereka tetap dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk nasionalisme
9.	Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti							√	29	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong. Hal itu ditunjukkan adanya kalimat warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti dan kalimat mereka berencana membersihkan selokan agar warga tidak kebanjiran. Kalimat tersebut sudah menjelaskan bahwa warga desa Kampung Babakan mempunyai kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan bersama.
10.	Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat							√	29	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong. Hal itu ditunjukkan

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	membersihakn selokan									dengan adanya kalimat pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan sehingga sudah terlihat bahwa semua warga aktif dalam bergotong royong untuk membersihkan desa mereka.
11.	Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati the hagat dan pisang goreng	√							29	Data tersebut menunjukkan nilai sopan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kalimat warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Sikap yang dilakukan yaitu antara warga satu dengan warga lainnya sangat akrab sesama tetangga.
12.	Masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai dengan delapan orang dan memiliki satu tempat sebagai markas				√				34	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai mandiri yang ditunjukkan dengan adanya kalimat masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai dengan delapan orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kelompok-kelompok yang membuat mereka bertanggung jawab akan kelompoknya dan dengan tindakan yang telah mereka lakukan.
13.	Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa				√				51	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme karena masyarakatnya masih melestarikan budaya dari leluhurnya.

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
14.	Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi							√	75	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong karena terbukti dengan adanya kalimat Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi sehingga mereka bersedia melakukan tugas yang sesuai dengan kesepakatan.
15.	Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi.					√			75	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri dengan adanya kalimat Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi sehingga Lani dan Siti mempunyai sikap yang bertanggung jawab atas tindakan mereka yang setelah melubangi kaleng kemudian membawa kaleng tersebut untuk di kerjakan selanjutnya bersama teman-temannya.
16.	Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.							√	75	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong karena terdapat kalimat keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan. Hal ini menjelaskan bahwa keenam sekawan mempunyai sikap yang tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
17.	Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar suara adZan.			√					76	Data ini menunjukkan terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat tiba-tiba terdengar suara adzan. Suara adzan tersebut membuktikan bahwa jika sudah terdapat suara adzan maka akan terjadi ibadah shalat.
18.	Siti dan Udin meminta iZin teman-temannya untuk shalat.			√					76	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat Siti dan Udin meminta iZin teman-temannya untuk shalat. Shalat tersebut membuktikan bahwa jika Siti dan Udin akan menjalankan shalat untuk umat yang beragama islam.
19.	Teman-temannya mengiZinkan mereka untuk melakukan shalat.			√					76	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius karena terbukti dengan adanya kalimat teman-temannya mengiZinkan mereka untuk melakukan shalat sehingga mereka sangat menghargai akan agama yang dianut oleh temannya.
20.	Edo meminjamkan ruag makannya untuk digunakan Siti dan Udin shalat.			√					76	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius terbukti dengan adanya kalimat Edo meminjamkan ruag makannya untuk digunakan Siti dan Udin shalat sehingga Edo

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										mempunyai sikap yang toleransi antar beragama dengan Siti dan Udin yang beragama islam untuk melakukan ibadah shalat di ruang makannya.
21.	Meskipun Edo beragama katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat.			√					76	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius karena adanya kalimat meskipun Edo beragama katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat sehingga Edo mempunyai sikap menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
22.	Beni yang beragama kristen, Dayu yang beragama hindu, dan Lani yang beragama budha menunggu dengan sabar temannya beribadah.			√					76	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius karena adanya kalimat Beni yang beragama kristen, Dayu yang beragama hindu, dan Lani yang beragama budha menunggu dengan sabar temannya beribadah sehingga keenam sahabat tersebut selalu menghargai satu sama lainnya dalam beragama.
23.	Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan.							√	76	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong terbukti dengan adanya kalimat tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan sehingga mereka

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										mempunyai tujuan yang sama agar dapat menyelesaikan percobaan yang telah dilakukannya.
24.	Setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja.					√			76	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri di buktikan dengan adanya kalimat setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja sehingga mempunyai sikap yang bertanggung jawab atas pekerjaan masing-masing.
25.	Tidak satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja.						√		76	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai integritas yang ditunjukkan dengan adanya kalimat tidak satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja sehingga menunjukkan bahwa tidak satu pun dari mereka yang berani dan harus menerima resiko dari tindakan yang telah dilakukannya.
26.	Saat Dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawakan gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut							√	76	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai gotong royong yang di tunjukkan dengan adanya kalimat keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Hal itu keenam sahabat saling membantu satu sama lainnya untuk dapat menyelesaikan apa yang telah mereka

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat.									buat dan kerjakan bersama-sama.
27.	Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama.			√					76	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius dengan adanya kalimat mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama sehingga dapat menghormati dan menghargai agama masing-masing sahabat mereka.
28.	Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan bentuk tubuh yang paling sempurna.			√					82	Data tersebut menunjukka terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukka dengan adanya kalimat kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan bentuk tubuh yang paing sempurna sehingga kita harus bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
29.	Kami sekeluarga berkumpul hingga larut malam, dan mengakhiri malam dengan berdoa. “Nah, kalau di hari Natal, pada tanggal 25			√					83	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius karena terdapat adanya kalimat Kami sekeluarga berkumpul hingga larut malam, dan mengakhiri malam dengan berdoa. “Nah, kalau di hari Natal, pada tanggal 25 Desember, kami sekeluarga pergi beribadah Natal di gereja. Hal tersebut

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	Desember, kami sekeluarga pergi beribadah Natal di gereja.									terbukti keluarga Pak Burhan menjalankan ibadah tepat waktu dan berdo'a di saat hari raya natal.
30.	Kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid.			√					83	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kalimat kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid karena dapat menjalankan ibadah sesuai hari raya islam yang dianutnya.
31.	Di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selau ramai dihiasi oleh penjor atau jaur yang tinggi.			√					83	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selau ramai dihiasi oleh penjor atau janur yang tinggi sehingga terbukti dengan adanya hari raya Galungan masyarakat tetap menghargai agama yang telah dianutnya dengan cara menghiasi kampung mereka.
32.	Sebelum merayakan bersama, keluarga melakukan kegiatan ibadah di Pura pada pagi hari,			√					83	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat sebelum merayakan bersama,

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	“ kata Dayu.									keluarga melakukan kegiatan ibadah di Pura pada pagi hari, “ kata Dayu terbukti keluarga Dayu melakukan ibadah sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
33.	“Nah, kamu pasti belum pernah mendengar cerita tentang kebiasaan keluargaku di hari raya Waisak. Sebenarnya sih tidak banyak berbeda. Ibu dan nenekku biasanya juga membuat masakan spesial menjelang hari raya Waisak. Saat ini nenekku yang paling tua, jadi semua keluarga akan datang ke rumahku untuk berkumpul pada hari Waisak. Selain menyediakan makan untuk keluarga, pada hari tersebut biasanya kami pun berbuat kebaikan bagi orang lain yang membutuhkan. Vihara, rumah ibadah kami pun dipenuhi cahaya lilin			√					84	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat kamu pasti belum pernah mendengar cerita tentang kebiasaan keluargaku di hari raya Waisak. Sebenarnya sih tidak banyak berbeda. Ibu dan nenekku biasanya juga membuat masakan spesial menjelang hari raya Waisak. Saat ini nenekku yang paling tua, jadi semua keluarga akan datang ke rumahku untuk berkumpul pada hari Waisak. Selain menyediakan makan untuk keluarga, pada hari tersebut biasanya kami pun berbuat kebaikan bagi orang lain yang membutuhkan. Vihara, rumah ibadah kami pun dipenuhi cahaya lilin

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	dari umat yang hadir untuk menjalankan ritual ibadah di sana,” Lani mengakhiri ceritanya.									
34.	Warga berkumpul dengan berbagai peralatan dan perlengkapan di lapangan kampung.							√	86	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat warga berkumpul dengan berbagai peralatan dan perlengkapan di lapangan kampung. Warga berkumpul terbukti bahwa akan terjadi kerja bakti sesama antar warga.
35.	Pagi hari Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura.			√					87	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal tersebut terdapat adanya kalimat Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura sehingga terbukti bahwa keluarga Pak Made melakukan ibadah berdo'a sebelum menjalankan kegiatan.
36.	Warga bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru.							√	87	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong karena adanya kalimat warga bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Hal

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										tersebut ditunjukkan warga terlibat aktif dalam gotong royong untuk menyiapkan tempat sampah baru.
37.	Udin, Siti, dan Edo membatu Pak Ismail dan beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bamboo menjadi keranjang sampah.							√	87	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong yang terdapat pada kalimat Udin, Siti, dan Edo membatu Pak Ismail dan beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bamboo menjadi keranjang sampah. Hal tersebut ditunjukkan dengan Udin, Siti, dan Edo bersedia membantu Pak Ismail bersama-sama warga membuat anyaman keranjang sampah.
38.	Lani memilih untuk membantu warga yang memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas.							√	87	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong yang ditunjukkan dengan kalimat Lani memilih untuk membantu warga yang memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas. Hal tersebut ditunjukkan dengan Lani yang membantu warga agar cepat selesai dalam mengecat pada ember dan drum bekas.
39.	Lani turut membantu Dayu.							√	87	Data tersebut membuktikan bahwa terdapat nilai gotong royong dengan ditunjukkan dengan kalimat Lani membantu Dayu. Hal

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										tersebut ditunjukkan agar tercapai tujuan bersama dengan cara Lani membatu Dayu.
40.	Warga bergotong royong mengecat dan memperindah hiasan tempat sampah.							√	87	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong karena adanya kalimat warga bergotong royong mengecat dan memperindah hiasan tempat sampah. Hal itu ditunjukkan dengan terlibat aktif warga yang bersama-sama mengecat tempat sampah agar tercapainya tujuan agar tempat sampah terlihat indah.
41.	Sudah ada 12 tempat sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong.							√	87	Data ini menunjukkan terdapat nilai gotong royong, terbukti dengan adanya kalimat sudah ada 12 tempat sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong sehingga warga telah berhasil membuat secara bersama-sama tempat sampah baru sebanyak 12 yang dikerjakan secara warga.
42.	Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan.				√				110	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan kalimat hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua siswa sangat menjunjung tinggi cita-cita bangsa dengan

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										cara menghias kelasnya masing-masing untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.
43.	Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu.					√			110	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama, terbukti bahwa Udin dan teman-temannya mempunyai rasa tanggung jawab untuk menghias kelas mereka dengan bagus.
44.	Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.							√	110	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama terbukti dapat menghias kelas dengan rasa tanggung jawab dan mempunyai inisiatif untuk menghias kelasnya sebaik mungkin sehingga mereka mempunyai tujuan yang sama untuk menghias kelasnya secara bersama-sama
45.	Udin dan teman-teman memahami bahwa hari minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang			√					110	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	beragama katolik.									merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik, sehingga Udin dan teman-temannya sangat menghargai dan menghormati Edo dan Martha yang agamanya berbeda sehingga mereka mempunyai nilai toleransi antar agama.
46.	Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka.			√					110	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kalimat perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka sehingga terbukti walaupun berbeda waktu namun tetap menjalankan ibadah sesuai waktunya.
47.	Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas.				√				110	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang terbukti dengan adanya kalimat kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas sehingga siswa siswi menghias kelas mereka untuk menyambut hari kemerdekaan itulah salah satu cara mencintai tanah air dan menjunjung tinggi cita-cita bangsa.

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
48.	Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah.			√					111	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang terdapat pada kalimat selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah sehingga Edo dan Martha berdo'a di gereja sebelum berangkat ke sekolah untuk membantu teman-temannya.
49.	Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya.			√					111	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kalimat ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya sehingga terbukti Udin, Siti serta teman-temannya tetap memahulukan shalat dhuhur terlebih dahulu yang wajib untuk dilaksanakan oleh umat beragama islam.
50.	Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas.			√					111	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan dengan adanya kalimat Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Hal tersebut membuktikan Edo, Martha dan Dayu sangat menghargai dan menghormati teman-temannya yang

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										beragama islam untuk beribadah shalat sehingga Edo, Martha dan Dayu melanjutkan untuk menghias kelas.
51.	Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.							√	111	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong karena adanya kalimat walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan mereka namun tetap bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dicapai dan diinginkan.
52.	Udin, Edo, dan Beni merupakan sahabat dekat. Mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda.				√				122	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan adanya kalimat mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda namun mereka tetap berteman dengan baik bahkan hingga menjadi sahabat.
53.	Mereka juga memeluk keyakinan yang berbeda pula. Udin beragama Islam,			√					122	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang terbukti dengan adanya kalimat mereka juga memeluk keyakinan yang berbeda pula. Udin beragama Islam, Edo beragama Katolik, sedangkan Beni beragama

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	Edo beragama Katolik, sedangkan Beni beragama Kristen.									Kristen. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa antara Udin, Edo dan Beni mempunyai agama yang berbeda-beda, namun mereka tetap saling menghormati dan menghargai sehingga mereka tetap berteman dengan baik dengan cara saling peduli antar teman.
54.	Mereka saling bahu-membahu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan bersama-sama.							√	122	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong yang terbukti dengan adanya kalimat mereka saling bahu membahu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan bersama-sama sehingga semua warga akan bahu membahu untuk bekerja sama dalam melakukan tugas atau pekerjaannya.
55.	Pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang lalu, Udin, Edo, dan Beni mewakili kelasnya dalam perlombaan Bakiak beregu.				√				123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme, terbukti dengan adanya kalimat pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia Udin, Edo, dan Beni mengikuti perlombaan bakiak yang membuat mereka tetap cinta tanah air dan tetap menjunjung tinggi cita-cita bangsa yang sudah mulai jarang diperlombakan di sekolah.

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
56.	Mereka pun secara bersama-sama menunjukkan usaha terbaik ketika lomba berlangsung.					√			123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat mereka pun secara bersama-sama menunjukkan usaha terbaik ketika lomba berlangsung sehingga terbukti bahwa mereka sudah bertanggung jawab akan karya yang sudah mereka buat dan akhirnya membuahkan hasil dengan meraih juara dalam lomba tersebut.
57.	Pak Burhan memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat mozaik kreasi sendiri.					√			142	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri yang ditunjukkan dengan adanya kalimat Pak Burhan memberi tugas kepada anak-anak untuk membuat mozaik kreasi sendiri. Hal tersebut Pak Burhan menginginkan anak-anaknya untuk bisa mempunyai tanggung jawab dan dapat mengasah kreativitas anaka-anak dalam pembuatan moZaik sehingga Pak Burhan memberikan tugas untuk mengerjakan tugasnya dengan cara mandiri.
58.	Tugasnya bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama.							√	142	Data ini menunjukkan terdapat adanya nilai gotong royong dengan adanya kalimat tugasnya bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama. Hal tersebut

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										ditunjukkan bahwa dengan adanya mengerjakan tugas secara bersama membuat tugas cepat terselesaikan sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
59.	Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain.					√			142	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai mandiri terbukti dengan kalimat Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain sehingga Lani dapat mengambil keputusan sendiri dalam membuat mozaik yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain.
60.	Rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik.				√				142	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme, terbukti dengan adanya kalimat rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik. Hal ini merupakan rumah adat yang ada di seluruh Indonesia sangat beragam dan mempunyai keberagaman yang unik sehingga dapat memelihara budaya leluhur dan melestarikan budayanya dengan baik.
61.	Mereka akan belajar juga tentang keragaman rumah adat Indonesia.				√				142	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kalimat mereka akan belajar juga tentang

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										keragaman rumah adat Indonesia sehingga mereka masih mencintai tanah air dengan cara belajar tentang keragaman rumah adat Indonesia yang sangat beragam.
62.	Pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama.							√	142	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai gotong royong yang terbukti dengan adanya kalimat pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan pak Burhan menginginkan untuk mereka mengerjakan mozaik secara bersama-sama secara berpasangan agar dapat menghasilkan gambar mozaik yang indah dan dapat memunculkan ide-ide yang kreatif dalam pembuatannya.
63.	Siti dan teman-temannya berasal dari daerah yang berbeda-beda, mereka tetap bekerja sama membantu sesama.							√	154	Data ini menunjukkan terdapat nilai gotong royong yaitu ditemukannya kalimat Siti dan teman-temannya berasal dari daerah yang berbeda-beda, mereka tetap bekerja sama membantu sesama. Hal tersebut

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										menunjukkan sikap yang ingin mencapai tujuan bersama dengan cara Siti membantu dan teman-temannya saling bekerja sama walaupun mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda.
64.	Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya.					√			154	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri yang ditunjukkan dengan adanya kalimat Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya. Hal tersebut merupakan sikap Siti yang memiliki kemampuan inisiatif untuk bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang telah terjadi pada dirinya.
65.	Mereka memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu.							√	154	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai gotong royong dengan adanya kalimat mereka memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka bersedia membantu Bu Mimin pada saat jam itu untuk menjaga kantinnya secara bersama-sama yang dilakukan sesuai kesepakatan.

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
66.	Kebetulan, teman Bli Oka yang bernama Bli Lalu, adalah salah satu penghuni pemukiman tersebut. Bli Lalu memberi tahu bahwa hari itu ada upacara pernikahan di pemukiman tersebut.			√					181	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan dengan adanya kalimat Bli Lalu memberi tahu bahwa hari itu ada upacara adat pernikahan di pemukiman tersebut sehingga Dayu dan adik-adiknya sangat menghargai kepercayaan orang yang ada di Bali. Upacara adat pernikahan yang ada di Bali membuat Dayu dan adik-adiknya menghormati dan menghargai ibadah yang sesuai dengan agamanya yaitu dengan adanya pernikahan adat merupakan salah satu dari ibadah bagi umat Hindu.
67.	Semua orang berpakaian adat khas sasak. Tetapi, satu hal yang menarik perhatian Dayu adalah pertunjukan musik adatnya.				√				181	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme dengan adanya kalimat semua orang berpakaian adat khas sasak. Tetapi, satu hal yang menarik perhatian Dayu adalah pertunjukan musik adatnya. Hal tersebut membuat Dayu mencintai keragaman yang ada di Indonesia dengan cara Dayu tertarik dengan musik adat yang ada di daerah tersebut sehingga Dayu dapat melestarikan keragaman budaya Indonesia.
68.	Dayu dan adik-adiknya senang sekali melihat pertunjukan				√				182	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme yang terbukti dengan adanya

Nilai-nilai Karakter

No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
	<p>musik Gendang Beleq. Dung - dung - dung - tang - tang - crek ... ramai, seru dan membangkitkan semangat ! Tidak jauh dari Bali, pulau Lombok sudah memberikan wawasan kesenian yang berbeda. Tentu pulau-pulau lain memiliki kesenian yang unik juga.</p>									<p>kalimat Dayu dan adik-adiknya senang sekali melihat pertunjukan musik Gendang Beleq. Dung - dung - dung - tang - tang - crek ... ramai, seru dan membangkitkan semangat ! Tidak jauh dari Bali, pulau Lombok sudah memberikan wawasan kesenian yang berbeda. Tentu pulau-pulau lain memiliki kesenian yang unik juga, sehingga mereka sangat mencintai tanah air dengan cara melihat pertunjukan kesenian yang berbeda-beda dan pulau-pulau lainnya sehingga Indonesia memang kaya akan segala hal.</p>
69.	Secara rutin Edo dan keluarga besar dari piha ibunya berkumpul.	√							183	<p>Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sopan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat secara rutin Edo dan keluarga besar dari pihak ibunya berkumpul yang membuktikan bahwa Edo dan keluarga besarnya memiliki sikap menghormati orang yang lebih tua karena keluarga Edo selalu berkumpul di tempat yang bergantian antara saudara satu dengan saudara lainnya, selain itu juga selalu menjaga kebersamaan antar keluarga besar.</p>

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
70.	Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu.		√						183	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai santun dengan adanya kalimat Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Sikap Edo sangatlah baik hati, ia dapat memperlakukan teman-temannya sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri dengan cara mengundang teman-temannya untuk makan di rumah Edo.
71.	Hari itu Udin dan teman-teman terkesan dengan sajian berbeda dari Maluku, pulau rempah di bagian timur Indonesia. Lagi-Lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya.				√				184	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang terbukti dengan adanya kalimat lagi-lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya, sehingga terdapat berbagai keragaman yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat Udin dan teman-temannya sangat mencintai tanah air dan menghargai budaya yang terdapat di Indonesia.
72.	Aku dan keluargaku juga berwisata dengan perahu untuk menyusuri pulau-pulau dengan ragam indah yang berbeda.				√				186	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kalimat aku dan keluargaku juga berwisata dengan perahu untuk menyusuri pulau-pulau dengan ragam indah yang berbeda. Hal tersebut membuat keluarga ini semakin tahu tentang keaneka ragaman pulau-pulau yang

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										berbeda-beda sehingga membuat mereka mengerti jika pulau-pulau yang terdapat di Indonesia sangat indah dan sangat beragam.
73.	Tak tergambarkan indahnya makluk penghuni laut yang beraneka bentuk dan warna. Sesungguhnya, aku belum menjelajah ke seluruh pelosok Belitung.				√				186	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kalimat tak tergambarkan indahnya makluk penghuni laut yang beraneka bentuk dan warna. Sesungguhnya, aku belum menjelajah ke seluruh pelosok Belitung. Hal tersebut dapat terlihat dari caranya yang sangat mencintai tanah air dan keaneka ragaman yang terdapat di dalam laut sehingga membuatnya semakin terpesona dengan bayaknya penghuni laut yang ada di Indonesia.
74.	Hari ini di alun-alun kabupaten diadakan pesta budaya. Aku dan teman-teman senang sekali.				√				187	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme dengan adanya kalimat hari ini di alun-alun kabupaten diadakan pesta budaya. Aku dan teman-teman senang sekali. Hal tersebut sangat terlihat jelas dengan diadakannya pawai budaya di alun-alun kabupaten sehingga terbukti bahwa mereka sangat mencintai budaya leluhur dan dapat melestarikan budaya yang sudah ada sejak

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										jaman dahulu.
75.	Kami tidak melewatkan kesempatan untuk hadir di pesta budaya. Pesta budaya selalu diadakan setiap tahun menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia.				√				187	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme terbukti dengan adanya kalimat kami tidak melewatkan kesempatan untuk hadir di pesta budaya. Hal tersebut sangat terlihat bahwa mereka tidak melewatkan kesempatan untuk dapat melihat pesta budaya yang diadakan setiap tahunnya menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia, sehingga mereka dapat mengingat banyaknya keaneka ragaman budaya yang terdapat di Indonesia dan dapat melestarikan budaya tersebut sampai kapanpun.
76.	Berbeda dengan daerah lain yang merayakannya dengan berbagai lomba, sejak beberapa tahun lalu di daerahku selalu dimulai dengan pesta budaya.				√				187	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme yang terdapat pada kalimat berbeda dengan daerah lain yang merayakannya dengan berbagai lomba, sejak beberapa tahun lalu di daerahku selalu dimulai dengan pesta budaya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia sangat banyak keaneka ragaman budaya yang diadakan pada saat perayaan kemerdekaan Indonesia. Misalnya saja ada yang mengadakan lomba-lomba untuk memperingati hari kemerdekaan

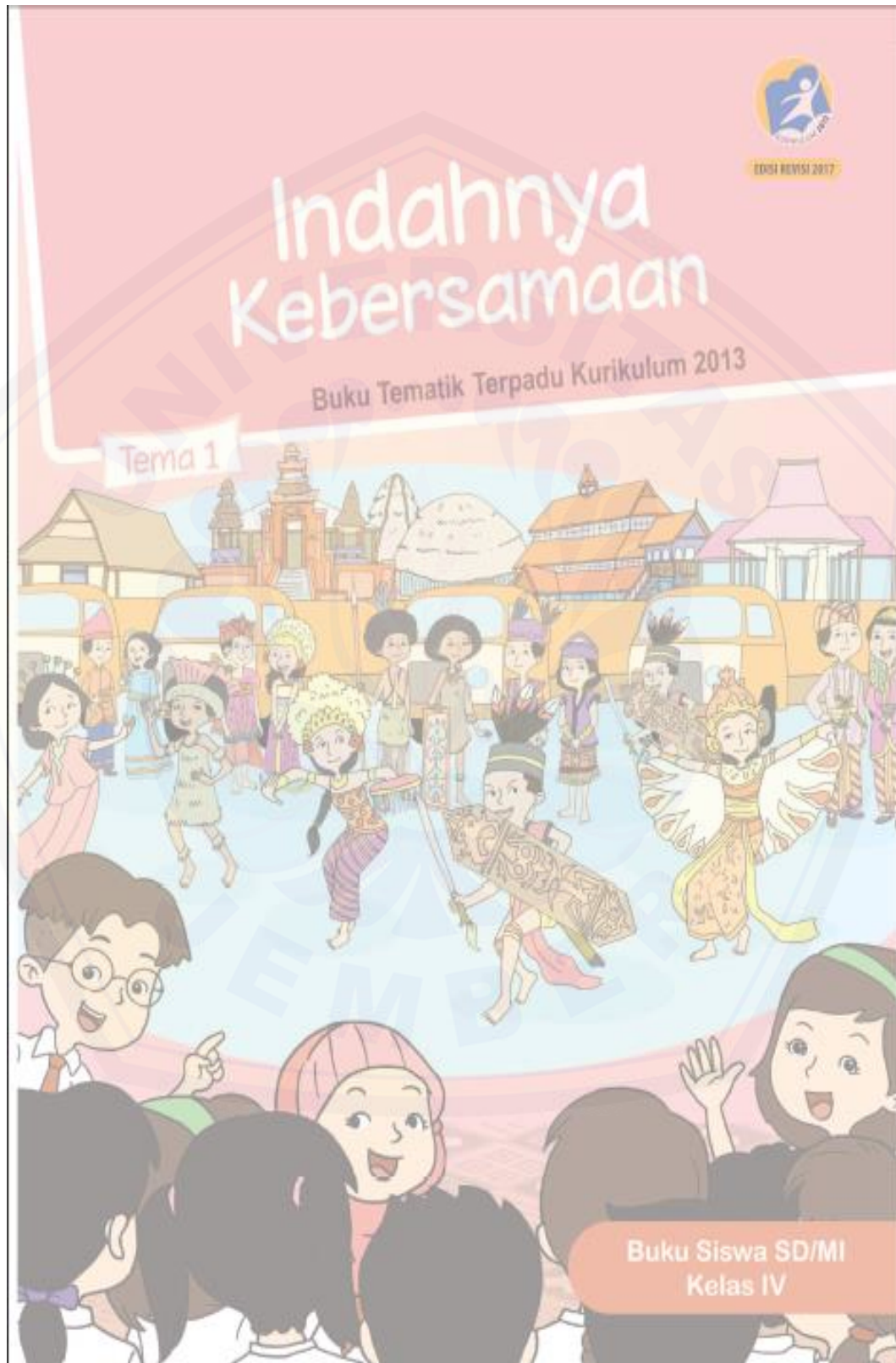
Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										Indonesia dan ada juga yang mengadakan pesta budaya terlihat bahwa masyarakat Indonesia yang mencintai tanah air.
77.	Tujuan diadakan acara ini adalah memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia.				√				187	Data tersebut menunjukkan terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan adanya kalimat tujuan diadakan acara ini adalah memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia sehingga terbukti bahwa budaya yang terdapat di Indonesia sangatlah banyak dan beragam macamnya dan sebagai generasi penerus bangsa harus dapat memperkenalkan kebudayaan tersebut agar tidak hilang dan harus tetap dijaga kelestariannya.
78.	Aku dan teman-teman sudah hadir di alun-alun. Setelah menyaksikan upacara pembukaan yang menampilkan parade dari berbagai daerah, kami mulai berkeliling dari satu anjungan ke anjungan lain.				√				187	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kalimat setelah menyaksikan upacara pembukaan yang menampilkan parade dari berbagai daerah, kami mulai berkeliling dari satu anjungan ke anjungan lain sehingga mereka dapat mengetahui berbagai macam budaya yang telah ditampilkan pada parade dari berbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										mencintai budaya yang terdapat di Indonesia terbukti bahwa mereka tetap melihat budaya satu ke budaya yang lainnya pada parade tersebut.
79.	Warisan kuliner dari berbagai penjuru Indonesia merupakan salah satu bukti keragaman budaya. Aku dan tema-teman saja selalu terpikat oleh kejayaan kuliner Indonesia.				√				188	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan adanya kalimat warisan kuliner dari berbagai penjuru Indonesia merupakan salah satu bukti keragaman budaya sehingga terbukti bahwa keragaman budaya di Indonesia juga meliputi kulinernya yang beraneka ragam macamnya sehingga dapat memikat para penikmat kuliner yang sudah disajikan pada acara pesta budaya ini.
80.	Seperti tahun-tahun sebelumnya, hari ini diadakan kumpul keluarga di sekolah setelah upacara menyambut kemerdekaan Indonesia.				√				189	Data ini menunjukkan terdapat nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kalimat seperti tahun-tahun sebelumnya, hari ini diadakan kumpul keluarga di sekolah setelah upacara menyambut kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut terbukti bahwa mereka masih melakukan upacara seperti tahun-tahun sebelumnya sehingga terlihat jelas bahwa mereka masih menjunjung tinggi cita-cita bangsa dan tak lupa setelah

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										melakukan upacara mereka berkumpul untuk menyambut perayaan kemerdekaan Indonesia.
81.	Ia terlihat lebih cemas dari ayah. Begitulah ibu, selalu khawatir aku jatuh dan terluka.		√						189	Data ini menunjukka terdapat nilai santun yang ditunjukkan dengan adanya kalimat ia terlihat lebih cemas dari ayah. Begitulah ibu, selalu khawatir aku jatuh dan terluka. Hal tersebut membuat sikap kedua orang tuanya khawatir sehingga ia sangat berhati-hati dalam bermain egrang dan sangat menghormati dan menjaga perasaan kedua orang tuanya agar tidak mencemaskannya saat bermain egrang.
82.	Aku pun segera bangkit untuk menenangkan hati ibu.		√						189	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sopan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat aku pun segera bangkit untuk menenangkan hati ibu yang membuktikan bahwa Edo sangat menghargai dan memiliki rasa peduli terhadap perasaan ibunya dan Edo tidak ingin ibunya menjadi khawatir terhadap dirinya yang bermain egrang.
83.	Tetapi ibu selalu memberiku semangat.		√						189	Data ini menunjukkan terdapat nilai santun dengan adanya kalimat tetapi ibu selalu

Nilai-nilai Karakter										
No.	Data	NSP	NSN	NRG	NNS	NMD	NIG	NGR	Halaman	Interpretasi
										memberiku semangat. Hal tersebut terbukti bahwa sikap ibunya yang selau ingin anaknya tersenyum agar bisa bermain egrang , sehingga ibu selalu memberikan semangat dan membuat Edo bersemangat dalam bermain egrang.
84.	Ternyata tida mudah bermain egrang. Butuh usaha, percaya diri, semangat dan pantang menyerah.					√			190	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai mandiri karena terbukti dengan adanya kalimat ternyata tidak mudah bermain Egrang. Butuh usaha, percaya diri, semangat dan pantang menyerah. Hal tersebut menunjukkan memiliki sikap percaya diri dan memiliki keberanian sehingga dapat memainkan egrang.

Lampiran D. Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan Revisi Tahun 2017



Buku Siswa SD/MI
Kelas IV

Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku

Pembelajaran
1

Tahukah kamu bahwa Indonesia terdiri atas banyak pulau, suku bangsa, tarlan, rumah adat, serta agama? Ayo, kita cari tahu lebih jauh tentang keberagaman itu.



Ayo Membaca



Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Pawai Budaya



Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.



Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlejang panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suafa Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda.

Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pakka. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pampang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan menakutkan.

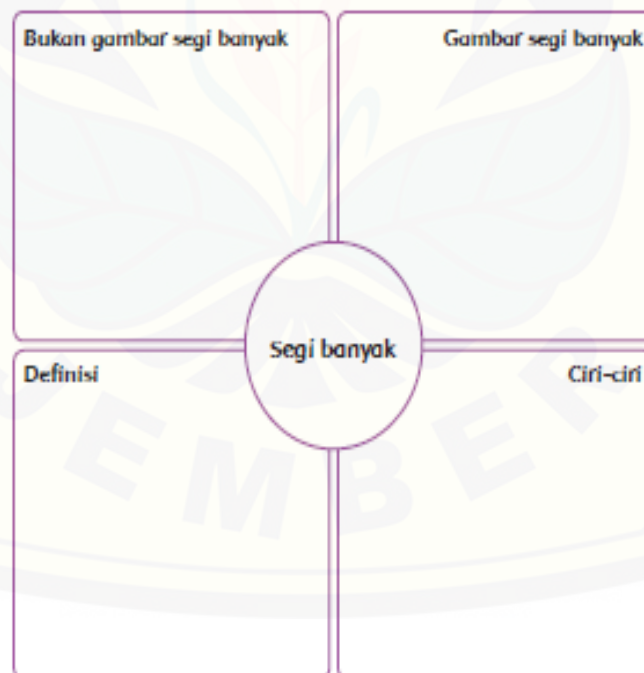


Tahukah kamu bahwa sarang lebah juga terdiri atas segi banyak?



Sungguh menakjubkan bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam. Ahli matematika meneliti bahwa bentuk segi enam adalah bentuk geometris yang paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian secara maksimum. Seandainya sarang lebah dibangun dengan bentuk lain, akan banyak bagian yang tidak terpakai. Madu yang dapat disimpan akan lebih sedikit dan lebih sedikit pula lebah yang mendapat manfaatnya.

Setelah kamu belajar tentang segi banyak, kini saatnya kamu mengisi diagram berikut.



Keberagaman Indonesia indah sekali. Bagaimana menjaga keberagaman tersebut? Ayo kita pelajari lebih lanjut!

Ayo Berdiskusi



Pak Sammy, Pak Encep, Pak Made, Pak Udin, dan Pak Nur tinggal di Kampung Babakan. Mereka berasal dari suku yang berbeda-beda. Mereka juga mempunyai kesukaan makanan yang berbeda-beda. Makanan kesukaan mereka adalah makanan khas daerahnya. Mereka juga sangat ahli dalam memainkan alat musik daerah masing-masing.

Mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari meskipun masih sangat terpengaruh dengan logat bahasa daerah mereka.



Pak Sammy
berasal dari Maluku



Pak Encep
berasal dari Sunda



Pak Made
berasal dari Bali



Pak Udin
berasal dari Betawi



Pak Nur
berasal dari Jawa

Identifikasi keberagaman berikut.

Identifikasi	Pak Sammy	Pak Encep	Pak Made	Pak Udin	Pak Nur
Asal					
Bahasa					
Makanan					
Alat Musik					
Pakaian daerah					
Tarian					
Kebiasaan					

Mereka adalah contoh keberagaman masyarakat Indonesia. Meskipun mereka dari suku yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dengan baik. Ingin tahu cerita tentang mereka?

Bacalah teks berikut ini!

Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng.

Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



Pembelajaran
3

Pernmainan tradisional apa yang ada di daerahmu? Bagaimana cara memainkannya? Hari ini kamu akan mengenal dan mencoba beberapa permainan tradisional.



Ayo Mencoba



Tahukah kamu, bahwa Indonesia juga kaya dengan permainan tradisional?

Bacalah teks berikut sebelum kamu mempraktikkannya!

Benteng-Bentengan

Benteng-bentengan atau Rerebonan adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok penawan dan tertawan.

Masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai dengan delapan orang dan memiliki satu tempat sebagai markas.

Markas atau 'benteng' bisa berupa sebuah tiang, pohon, atau pilar.



Gobak Sodor

Pernmainan Gobak Sodor atau Galah Asin atau Galasin dilakukan di lapangan. Arena bermainnya merupakan kotak persegi panjang dan dibagi menjadi beberapa bagian secara horisontal dan vertikal.



Ayo Membaca



Bacalah teks tersebut kemudian carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia!

Tari Kipas Pakarena



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Baling Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Baling Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Subtema 2: Kebersamaan dalam Keberagaman



Sebelumnya kamu sudah banyak belajar tentang keindahan keberagaman budaya Indonesia. Sekarang kamu akan belajar tentang menjalin kebersamaan dalam keberagaman agama.



Ayo Membaca



Suku, budaya, dan agama yang berbeda tidak menghalangi Udin, Siti, Dayu, Beni, Lani, dan Edo menjalani kebersamaan. Mereka berbagi cerita tentang budaya masing-masing dan saling belajar. Hari-hari mereka penuh keceriaan dalam kebersamaan. Hari ini mereka berkumpul bersama untuk bekerja sama.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Bekerja Sama dalam Keberagaman



Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasur.

Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.

Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eda meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin shalat. Meskipun Eda beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain.

Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan. Setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja. Tidak ada satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan. Saat Dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawakan gunting. Saat Eda kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama.

Bacalah setiap paragraf dan tuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya pada diagram yang telah disediakan.

Indra Pendengar (Telinga)

Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan bentuk tubuh yang paling sempurna. Salah satunya adalah kita diberi indra pendengar (telinga). Dengan menggunakan indra ini, kita bisa mendengar berbagai suara, seperti kicauan burung, suara air mengalir, dan musik. Apa saja bagian dan fungsi indera pendengar?

Hal apa yang perlu kita lakukan untuk merawatnya? Mari kita pelajari lebih jauh.



Bagaimana telinga merasakan getaran?

Semua bunyi membuat udara bergetar. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selambar kulit tipis. Saat itulah gendang telingamu juga mulai bergetar. Getaran dari gendang telingamu menjadi lebih besar di telinga tengahmu dan diubah menjadi pesan-pesan listrik di telinga dalammu.

Apakah kamu pernah mengalami gangguan indra pendengar? Ceritakan!



Dengan indera pendengar, kita dapat mendengar bunyi-bunyi yang berbeda. Keanekaragaman bunyi yang berasal dari tempat ibadah dapat pula kita dengarkan.

Ayo Berdiskusi



Indonesia terdiri atas beragam agama. Perbedaan yang ada membutuhkan toleransi di antara pemeluknya.

Pahamilah teks berikut dan diskusikan isinya dengan temanmu.

Belajar dari Cerita

Pak Burhan selalu memulai kegiatan di kelas dengan berbagi cerita. Bukan Pak Burhan yang bercerita, tetapi anak-anak di kelas yang bergantian bercerita. Berbagi cerita selalu dinantikan oleh anak-anak. Semua ingin memperoleh kesempatan bercerita.

Pagi ini, Pak Burhan mengajak anak-anak berbagi cerita seputar hari raya. "Sehari sebelum hari Natal, yaitu di tanggal 24 Desember, aku dan keluarga berkumpul di rumah Opa," ujar Edo. "Di hari itu, Oma pasti memasak makanan spesial yang jarang dimasaknya di hari lain. Papeda juga menjadi makanan spesial yang terhidang di malam Natal. Kami sekeluarga berkumpul hingga larut malam, dan mengakhiri malam dengan berdoa. Nah, kalau di hari Natal, pada tanggal 25 Desember, kami sekeluarga pergi beribadah Natal di gereja.

"Wah, ternyata hampir sama seperti hari raya Idul Fitri ya" ujar Siti.

"Kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid," tambahnya.

"Iya ya, sama seperti Edo pada hari Natal, saat Idul Fitri juga selalu ada makanan spesial, yaitu ketupat dan opor ayam." Udin menambahkan komentar Siti.

"Di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selalu ramai dihiasi oleh penjor atau janur yang tinggi. Kami sekeluarga lebih sering

pulang ke Bali menjelang hari raya Galungan agar bisa berkumpul dengan sanak saudara di sana. Sebelum merayakan bersama, keluarga melakukan kegiatan ibadah di Pura pada pagi hari,* kata Dayu.

"Ah, semua sudah bercerita. Aku juga mau bercerita, Pak. Boleh ya, hari ini banyak yang berbagi cerita." pinta Lani.

Pak Burhan dan teman-teman sekelas tertawa.

"Tentu saja boleh, Lani. Ayo, sekarang giliranmu bercerita." ujar Pak Burhan.

"Nah, kamu pasti belum pernah mendengar cerita tentang kebiasaan keluargaku di hari raya Waisak. Sebenarnya sih tidak banyak berbeda. Ibu dan nenekku biasanya juga membuat masakan spesial menjelang hari raya Waisak. Saat ini nenekku yang paling tua, jadi semua keluarga akan datang ke rumahku untuk berkumpul pada hari Waisak. Selain menyediakan makan untuk keluarga, pada hari tersebut biasanya kami pun berbuat kebaikan bagi orang lain yang membutuhkan. Vihara, rumah ibadah kami pun dipenuhi cahaya lilin dari umat yang hadir untuk menjalankan ritual ibadah di sana,* Lani mengakhiri ceritanya.

"Berbagi cerita memang selalu menyenangkan. Kita bisa belajar dari banyak cerita, juga belajar dari teman yang berbeda," ujar Pak Burhan menutup kegiatan pagi ini.

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah perbedaan yang dimiliki oleh enam sekawan menghalangi mereka untuk berteman dan bekerja sama? Jelaskan!

2. Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berbeda agama?



Sebelumnya kita sudah banyak belajar tentang indahnya keberagaman budaya Indonesia. Bagaimana cara menjalin kebersamaan dalam keberagaman tersebut? Mari kita gali lebih jauh!

Ayo Membaca



Bacalah teks berikut.

Tong Sampah Gotong Royong



Ada yang berbeda setelah senam pagi pada hari Minggu ini. Warga berkumpul dengan berbagai peralatan dan perlengkapan di lapangan kampung. Beberapa drum kosong, bilah-bilah bambu, karung plastik bekas, dan ember bekas, tersusun di pojok kiri lapangan. Di pojok lain terlihat tumpukan kaleng cat, kuas, wadah cat, dan beberapa peralatan lain. Apa yang akan dikerjakan oleh warga hari ini?



Pagi hari Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura. Sementara itu, warga bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Udin, Siti, dan Eda membantu Pak Ismail dan beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bambu menjadi keranjang sampah. Keranjang ini akan menjadi tempat sampah kebun, seperti daun-daun kering, batang, dan buah yang berjatuhan di bawah pohon. Lani memilih untuk membantu warga yang memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas.

Ada juga warga yang menambal

lubang-lubang di karung-karung plastik bekas, agar nantinya bisa dipakai kembali menjadi tempat sampah kering.

Kira-kira pukul 10.00, Pak Made, Dayu dan keluarganya sudah kembali dari kegiatan ibadah. Tong-tong sampah baru siap dihias! Pak Made, Ibu Made, dan Dayu berkeliling membuat pola hiasan di tempat-tempat sampah baru. Lani turut membantu Dayu. Setelahnya, warga bergotong royong mengecat dan memperindah hiasan tempat sampah. Sebelum matahari meninggi, sudah ada 12 tempat sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong. Drum bekas, ember bekas, karung plastik, keranjang anyam, sudah berubah menjadi tempat sampah yang cantik.





Sebelumnya kita sudah banyak belajar tentang indahnya keberagaman budaya Indonesia.

Bagaimana cara menjalin kebersamaan dalam keberagaman tersebut? Mari kita gali lebih jauh!

Dengan kerja sama maka kebersamaan dalam keberagaman akan semakin terjalin dengan baik.

Seperti apa, ya, bentuk kerja sama yang lain?

Bacalah teks berikut.

Perbedaan Bukanlah Penghalang

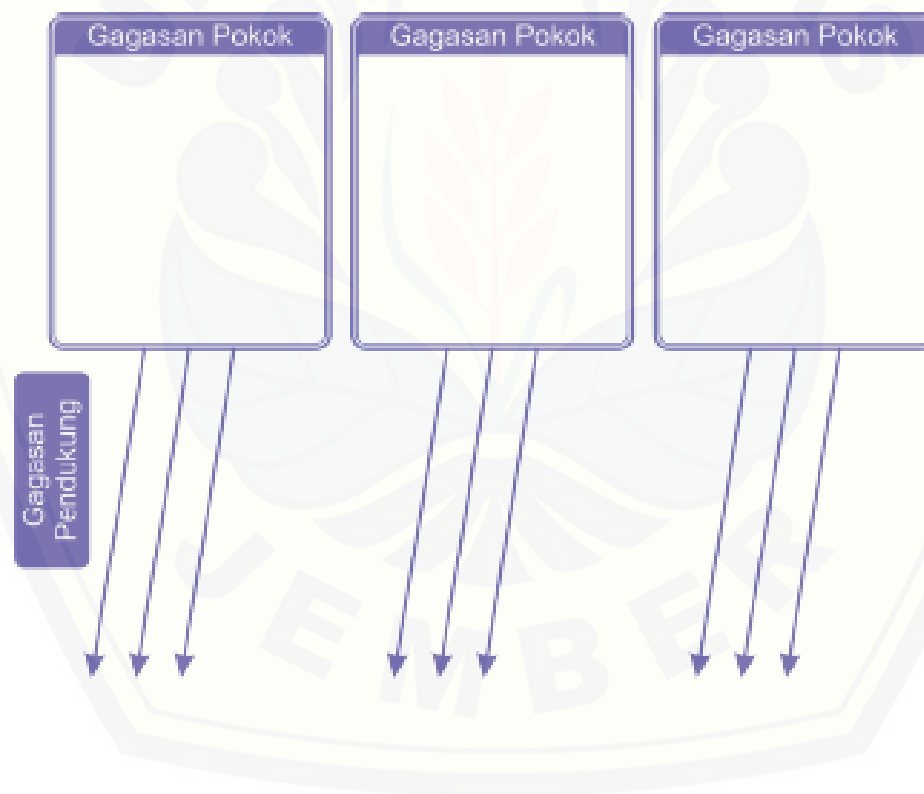
Tidak seperti biasa, hari Minggu ini sekolah terlihat ramai. Hari itu, semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.

Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan. Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka.

Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu

pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Setelah ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang menggantung kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampiran kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa. Ketika tiba waktu shalat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah shalat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

Dari teks di atas carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tulislah pada tabel berikut.





Apakah kamu pernah bekerja sama dengan orang yang berbeda-beda? Sikap apa yang perlu kamu tunjukkan ketika bekerja sama?



Ayo Mengamati



Amati gambar dan baca teks dalam hati.

Udin, Edo, dan Beni merupakan sahabat dekat. Mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Mereka juga memeluk keyakinan yang berbeda pula. Udin beragama Islam, Edo beragama Katolik, sedangkan Beni beragama Kristen.

Perbedaan budaya dan agama bukanlah merupakan penghalang bagi mereka untuk bekerja sama. Mereka saling bahu-membahu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan bersama-sama.



Pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang lalu, Udin, Edo, dan Beni mewakili kelasnya dalam perlombaan Bakiak beregu. Sebelum berlomba mereka bersama-sama mendiskusikan dan merancang strategi agar mereka dapat meraih prestasi dalam lomba tersebut. Mereka pun secara bersama-sama menunjukkan usaha terbaik ketika lomba berlangsung. Alhasil, tim mereka meraih juara dalam lomba tersebut.

Jawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapatmu tentang persahabatan Udin, Edo, dan Beni?



2. Apakah kamu pernah mempunyai pengalaman bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda agama?

Jika pernah, ceritakan secara tertulis.

Jika belum pernah, tuliskan sikapmu jika suatu hari mempunyai kesempatan bekerja sama dengan teman yang berbeda agama.



3. Apa yang dapat kamu pelajari dari cerita di atas?



Ayo Berdiskusi



Mozaik Kreasi Bersama

Lani duduk termenung di meja ruang tengah rumahnya. Di hadapannya terbentang sebuah karton besar. Masih kosong. Pak Burhan memberi tugas kepada anak-anak untuk membuat mozaik kreasi sendiri. Tugas tersebut harus dilakukan secara berpasangan. Lani berpasangan dengan Edo. Sejak kemarin Lani sudah mencari ide untuk tugas tersebut, tetapi ia belum menemukan yang sesuai.

"Ah, tunggu Edo saja," pikir Lani.

Tugas bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama.

Beberapa saat kemudian Edo datang. Benar saja dugaan Lani, Edo sudah mempunyai ide untuk mozaik mereka. Usul Edo adalah membuat mozaik rumah adat. Edo berasal dari Maluku. Ia sudah punya contoh gambar rumah adat Maluku. Baileo namanya. Menarik. Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain. Rumah Gadang dari Padang, Rumah Kebaya dari Betawi, Rumah Aceh, Rumah Joglo dari Jawa, atau Rumah Limas dari Sumatera Selatan. Rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik.

Mozaik rumah adat akan menjadi kreasi yang menarik. Selain itu, ketika nanti teman-teman mencoba merangkai mozaik, mereka akan belajar juga tentang keragaman rumah adat Indonesia.

Pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama. Sama seperti mozaik. Ketika keping-kepingnya digabungkan menjelma menjadi gambar yang indah.

Berdasarkan teks di atas. Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompokmu. Presentasikan hasilnya di depan kelas.

1. Apa ide yang dimiliki Lani?
2. Apa ide yang dimiliki oleh Edo?
3. Bagaimana mereka menyikapi ide-ide berbeda?
4. Apakah ide mereka yang berbeda memberikan manfaat? Jelaskan!
5. Kerja sama apa yang terlihat pada cerita di atas?



Siti dan teman-temannya selalu mengajarkan kita untuk tetap bekerja sama dalam keberagaman. Ayo kita cari tahu cerita mereka.



Ayo Berdiskusi



Meskipun Siti dan teman-temannya berasal dari daerah yang berbeda, mereka tetap bekerja sama membantu sesama. Akhir-akhir ini, Bu Mimin, penjual makanan di kantin SDN 01 Nusantora, sering kali tampak sedih. Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya. Bu Mimin bercerita bahwa anaknya sedang sakit di rumah. Permasalahannya, Bu Mimin tidak dapat meninggalkan kantin sekolah. Ia membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan anaknya dengan berjualan makanan. Siti pun menemui teman-temannya dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin. Mereka memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu.



Uniknya Gendang Beleg

Oleh Santi Hendriyati



Seperti biasa ketika libur kenaikan kelas, Dayu dan adik-adiknya berlibur ke rumah nenek di Bali. Dayu selalu senang pulang ke Bali. Banyak hal di Bali yang tidak ditemuinya di Jakarta. Tetapi, liburan ini istimewa. Bli Oka, pamannya, mengajak Dayu dan adik-adik menyeberang ke pulau Lombok. Wah, Dayu merasa senang.

Dari cerita sepupu-sepupunya di Bali, Lombok adalah pulau yang indah, sama indahnya dengan Bali. Lombok juga dikelilingi oleh pantai yang indah, tetapi saat ini wisatawan yang datang ke Lombok belum seramai wisatawan di Bali. Dayu ingin tahu, apa beda Bali dengan Lombok?

Ternyata Bli Oka memahami rasa ingin tahu Dayu. Tiba di Lombok, diajaknya Dayu ke pemukiman suku Sasak, salah satu suku asli di Pulau Lombok. Kebetulan, teman Bli Oka yang bernama Bli Lulu, adalah salah satu penghuni pemukiman tersebut. Bli Lulu memberi tahu bahwa hari itu ada upacara pernikahan di pemukiman tersebut.

Dayu, adik-adiknya, dan Bli Oka datang tepat ketika upacara akan dimulai. Sama seperti upacara pernikahan di Bali. Hari itu, kampung Sasak penuh dengan hiasan adat. Semua orang berpakaian adat khas Sasak. Tetapi, satu hal yang menarik perhatian Dayu adalah pertunjukan musik adatnya.

Serombongan laki-laki membawa gendang besar. Besar sekali! Kata teman Bli Oka, namanya Gendang Beleg. 'Beleg' berarti besar. Wah, sesuai dengan namanya. Selain gendang, ada pula alat-alat musik lain yang menjadi pelengkap pertunjukan musik itu. Ada gong, terumpang, oncer, seruling, dan pencak. Menurut cerita Bli Lalu, dulu musik Gendang Beleg ini dimainkan ketika berperang, untuk memberi semangat pada prajurit. Sampai sekarang, beberapa atribut adat dalam memainkan musik ini tidak ditinggalkan. Pemusik harus menggunakan sapu (ikat kepala), bebet (kain pelapis pinggang), dan dodot (ikat pinggang) yang bercorak batik.

Dayu dan adik-adik senang sekali melihat pertunjukan musik Gendang Beleg. Dung-dung-dung-tang-tang-crek...ramai, seru, dan membangkitkan semangat! Tidak jauh dari Bali, pulau Lombok sudah memberikan wawasan kesenian yang berbeda. Tentu pulau-pulau lain memiliki kesenian yang unik juga. Indonesia memang kaya!

Sajian Berbeda dari Timur Indonesia

Oleh Santi Hendriyeti

Hari Minggu siang ini Udin, Dayu, dan Siti diundang Edo untuk berkumpul di rumahnya. Secara rutin Edo dan keluarga besar dari pihak ibunya berkumpul. Tempat berkumpul diatur bergantian. Hari ini giliran rumah Edo yang menjadi tempat kumpul saudara.



Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Ia ingin memperkenalkan aneka masakan khas Maluku, daerah asalnya keluarganya. Ketika kumpul keluarga, selalu makanan Maluku yang dihidangkan. Memang sengaja, supaya tradisi makanan keluarga besar tetap terjaga.

Di meja makan tersedia beragam makanan. Edo menunjukkan deret makanan ke teman-temannya singkong rebus, ubi rebus, pisang rebus, nasi jaja, ikan cakalang, gohu dan sambal colo-colo. Ternyata, masyarakat Maluku jarang makan lauk dengan nasi. Sumber karbohidrat

bagi mereka biasanya sagu, singkong, ubi, pisang rebus, atau nasi jaha. Nasi Jaha adalah ketan atau beras yang dimasak dengan santan, dibungkus daun kelapa, dan dimasak dalam bambu. Lauknya adalah ikan cakalang bakar dan sambal Colo-Colo. Sambal Colo-Colo terbuat dari potongan cabai, tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis. Ada pula Gohu, yaitu campuran sayur dengan parutan kelapa dan dibubuhi perasan Lemon Cui. Mirip dengan sayur urap di Jawa.

Wah, hari itu Udin dan teman-teman terkesan dengan sajian berbeda dari Maluku, pulau rempah di bagian Timur Indonesia. Lagi-lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya.

Ketika di sana, aku dan keluargaku sempat berwisata ke berbagai pantai. Tentu saja pertama-tama kami mengunjungi Pantai Tanjung Tinggi. Pasir putih serta batu granit hitam yang memikat berjajar mengelilingi pantai. Pantas saja, film terkenal, *Laskar Pelangi*, memilih tempat ini sebagai salah satu lokasi pengambilan gambarnya. Aku dan keluargaku juga berwisata dengan perahu untuk menyusuri pulau-pulau dengan ragam indah yang berbeda. Ada Pulau Pasir, sebuah pulau kecil yang dipenuhi dengan puluhan bintang laut. Ada juga Pulau Lengkuas yang memiliki sebuah mercu suar setinggi 50 meter di tengah pulau. Mercu suar ini dibangun pada tahun 1882. Dari jendela di sekeliling mercu suar, wisatawan mengabadikan keindahan laut dan pantai sekeliling pulau. Pokoknya, hampir semua pulau kecil yang kami singgahi memberikan pemandangan biru laut yang tak terlupakan. Kami pun sempat melihat keindahan ragam penghuni lautan ketika melakukan *snorkeling* di tengah laut.

Tak tergambarkan indahnya makhluk penghuni laut yang beraneka bentuk dan warna. Sesungguhnya, aku belum menjelajah ke seluruh pelosok Belitung. Namun, dari perjalanan liburanku ke sana aku sudah melihat indahnya panorama alam Belitung. Aku semakin terpesona. Betapa indah negeriku.

Si Hijau dari Sumatra Selatan

Oleh Santi Hendriyeti



Hari ini di alun-alun kabupaten diadakan Pesta Budaya. Aku dan teman-teman senang sekali. Kami tidak pernah melewatkan kesempatan untuk hadir di Pesta Budaya. Pesta Budaya selalu diadakan setiap tahun menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia.

Berbeda dengan daerah lain yang merayakannya dengan berbagai lomba, sejak beberapa tahun lalu di daerahku selalu dimulai dengan Pesta Budaya. Tujuan diadakan acara ini adalah memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia. Tiap anjungan budaya dikelola oleh orang-orang yang memang berasal dari daerah yang ditampilkannya. Di tiap anjungan akan ada informasi wilayah, pameran budaya, pameran karya seni, penampilan seni, dan tentu saja dijual juga makanan khas dari daerahnya. Nah,...makanan enak! Itulah yang membuat aku dan teman-teman selalu hadir di Pesta Budaya.

Sejak pagi tadi, aku dan teman-teman sudah hadir di alun-alun. Setelah menyaksikan upacara pembukaan yang menampilkan parade dari berbagai daerah, kami mulai berkeliling dari satu anjungan ke anjungan lain. Tepat sekali waktunya. Perutku mulai bereaksi, sepertinya ingin diisi makanan.

Ketika tiba di anjungan Sumatra Selatan, aku tertarik melihat deretan kue berwarna hijau bertabur kelapa. Menarik sekali warnanya! Selama ini, aku baru mengenal mpek-mpek dan tekwan sebagai makanan khas dari Sumatera Selatan. Aku baru pertama kali melihat kue hijau tersebut. Ibu penjual menjelaskan bahwa kue tersebut adalah kue lumpang. Bentuknya memang bulat berlubang seperti lumpang, wadah untuk menumbuk padi. Kue lumpang terbuat dari campuran tepung beras, santan, gula pasir, serta garam. Warna hijaunya berasal dari pewarna alami yaitu campuran air daun suji dan daun pandan. Pantas saja warnanya hijau cerah alami dan aromanya wangi memikat. Tak cukup bagiku makan satu kue lumpang. Aku makan tiga buah!

Hmm ... rasanya manis bercampur gurih dari taburan kelapa. Berkali-kali aku datang ke Pesta Budaya, selalu saja aku menemukan makanan khas dari berbagai pulau yang memikat mata dan memuaskan lidah. Warisan kuliner dari berbagai penjuru Indonesia merupakan salah satu bukti keragaman budaya. Aku dan teman-teman saja selalu terpikat oleh kekayaan kuliner Indonesia, apalagi wisatawan dari mancanegara. Indonesia memang kaya!

Pantang Menyerah Bermain Egrang

Oleh Santi Hendriyeti

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hari ini diadakan kumpul keluarga di sekolah setelah upacara menyambut kemerdekaan Indonesia. Semua siswa dan keluarga kelas 4, 5, dan 6 ikut dalam upacara penurunan bendera. Nah, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tema kumpul keluarga tahun ini adalah "Menenal Permainan Rakyat Indonesia".

Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah. Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain. Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batak kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain. Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat.

Aku ingin mencoba bermain Egrang. Permainan ini menggunakan dua bilah bambu yang diberi pijakan. Pemain harus menjaga keseimbangan agar bisa menjalankan bambu yang dipijaknya. Menurut penjelasan di pojok permainan egrang, permainan ini dijumpai di banyak daerah di Indonesia, walaupun dengan nama yang berbeda-beda. Tengkek-tengkek di Sumatera Selatan, Jangkungan di Jawa Tengah, Batungkau di Kalimantan Selatan, Ingkau di Bengkulu, atau Egrang di Lampung.

Aku sudah lama ingin mencoba bermain egrang. Dulu, aku belum berani karena rasanya terlalu tinggi. Tetapi, aku sekarang sudah kelas 4, mudah-mudahan aku bisa. Ayah membantu memegang bilah bambu ketika aku naik di pijakan. Ibu pun bersiap di belakangku. la terlihat lebih cemas dari ayah. Begitulah ibu, selalu khawatir aku jatuh dan terluka. Setelah aku merasa cukup tenang berdiri di atas bambu, aku mencoba melangkahkan kaki kananku. Wah ... bambu bergoyang-goyang tidak seimbang. Aku terhuyung... hampir jatuh. Hup...ayah sigap menangkapku. Aku tidak menyerah. Aku naik lagi di atas pijakan. Aku langkahkan kaki kanan, kemudian kiri, kemudian kanan. Ayah mulai berani melepaskan pegangannya. Wah...ketika mulai yakin dan percaya diri aku pun terhuyung lagi. Kali ini aku benar-benar jatuh, tertimpa pula dengan bambu! Terdengar teriak kecil ibu. Aku pun segera bangkit untuk menenangkan hati ibu. Walaupun lututku sakit, aku tidak ingin menangis. Aku ingin mencoba lagi. Ibu khawatir, tetapi ibu selalu memberiku semangat. Ibu selalu begitu. Menjadi pendamping di setiap perjalanan belajarku dengan doanya. Ayah pun demikian. Ia membantuku bangkit dan naik lagi di pijakan Egrang. Satu...dua...tiga...empat...lima langkah! Aku semakin mahir bermain Egrang.

Ternyata tidak mudah bermain Egrang. Butuh usaha, percaya diri, semangat dan pantang menyerah. Bagiku, belajar bermain Egrang terasa lebih mudah ketika ada ayah yang mendampingi dengan pegangan tangan dan ada ibu yang memberi semangat dengan usap sayang dan doanya.



Lampiran E. Biodata Peneliti**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Hayyu Amaliadana Anhar
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Progam Studi	Pendidikan Guru sekolah Dasar
4	NIM	140210204021
5	Tempat, Tanggal Lahir	Lamongan, 12 Juni 1996
6	E-mail	hayyuamalia.ha@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	- / 085784900112

B. Riwayat Pendidikan

	TK	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	TK Dharma Wanita	SDN Jetis 6 Lamongan	SMPN 2 Lamongan	SMAN 1 Lamongan
Jurusan	-	-	-	IPA

Tahun Masuk - Lulus	2000-2002	2002-2008	2008-2011	2011-2014
------------------------	-----------	-----------	-----------	-----------

C. Pemakalah Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-	-	-	-

D. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)	Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Jember Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka (Pusdiklatcab) Argapura Jember	4-9 Januari 2016
2.	Juara Harapan 1 Festival Paduan Suara Rektor Cup IX dan Rektor Cup Antar Fakultas XV Universitas Jember	UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Jember	18-23 Mei 2015

E. Perlombaan yang Pernah Diikuti

No.	Nama Perlombaan	Institusi Penyelenggara	Tanggal	Keterangan
1.	Festival Paduan Suara Rektor Cup IX dan Rektor Cup Antar Fakultas XV Universitas Jember	UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Jember	18-23 Mei 2015	Juara Harapan 1
2.	Festival Paduan Suara Rektor Cup Antar Fakultar XVI Universitas Jember	UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Jember	21 Oktober 2017	-

F. Pengalaman Berorganisasi

No.	Nama Organisasi	Masa Pengabdian	Keterangan
1.	Pengurus UKM Paduan Suara Mahasiswa PARANADA	2016	Anggota Devisi Humas dan Kaderisasi
2.	Pengurus UKM Paduan Suara Mahasiswa PARANADA	2017	Anggota Devisi Humas dan Kaderisasi
3.	Panitia Pagelaran Seni Tahunan PGSD	18 Mei 2017	Sebagai Sie Tata Suara
4.	Panitia Diesnatalis HMPS Mercusuar Universitas Jember ke - 25 "A sanse of One Famiy PGSD"	20 Mei - 25 September 2016	Sebagai Sie Acara
5.	Panitia Pelatihan Dasar Vocal UKM Paduan Suara Paranada	30-31 Januari 2016	Sebagai Bendahara
6.	Panitia Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar	19 Maret 2016	Sebagai Sie Tata Rias dan Busana

	Fakultas (Mahasiswa Angkatan Tahun 2015)		
--	--	--	--

G.Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No.	Nama Forum Ilmiah	Institusi Penyelenggara	Peran dalam Forum	Tanggal	Keterangan
1.	Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Fisika Neutron (Himafi Neutron)	Himpunan Mahasiswa Fisika Neutron (Himafi Neutron)	Peserta	21 Mei 2016	Nomor: 3459/UN25/KM/2026
2.	Seminar Nasional Pendidikan “Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Teknologi Komunikasi” PGSD FKIP Universitas Jember	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	7 Oktober 2017	Nomor: 5960/UN25.1.5/KM/2017
3.	Seminar Nasional Pendidikan “Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Nasional Berwawasan Lingkungan Hidup” dan “Peran Asosiasi	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	14 November 2015	Nomor: 6142/UN25.15/KM/2015

No.	Nama Forum Ilmiah	Institusi Penyelenggara	Peran dalam Forum	Tanggal	Keterangan
	Profesi PGSD Indonesia dalam Pengembangan Profesi Guru SD di Era Global”				
4.	Seminar Nasional Pendidikan “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	17 Desember 2016	Nomor: 11000/UN25.1.5/KM/2016
5.	Workshop Pengembangan Joint Paper antara Dosen dan Mahasiswa PGSD	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	8-9 September 2017	Nomor: 0509/UN25.1.5/km2018
6.	Kreasi Tari Anak “Satukan Hati dalam Irama Tari Nusantara”	Mahasiswa PGSD angkatan 2014	Peserta	18 Mei 2017	Nomor: 3506/UN25.1.5/KM/2017
7.	Pelatihan Vocal Lanjutan “Mind of Supernova”	UKM Paduan Suara Mahasiswa Paranada	Peserta	5 Mei 2018	Nomor: 16/Pan.PVL/PARANADA/B/V/2018

Jember, 18 Mei 2018

Hayyu Amaliadana Anhar

NIM 140210204021

